



**RESPON SANTRI PONDOK PESANTREN MUMTAZ IBADURRAHMAN  
TERHADAP BANK SYARIAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

(S1) Manajemen Perbankan Syariah

Disusun Oleh :

Nicky Sri Wahyuni

NPM : 2015570030

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

**1440 H / 2019 M**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nicky Sri Wahyuni  
NPM : 2015570030  
Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Judul Skripsi : Respon Santri Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman  
terhadap Bank Syariah.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti bahwa skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 19 Dzulhijjah 1440 H  
20 Agustus 2019 M



Nicky Sri Wahyuni

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI






Skripsi yang berjudul: **Respon Santri Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman terhadap Bank Syariah**. Disusun oleh **Nicky Sri Wahyuni**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2015570030**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Jum'at, 2 Agustus 2019. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Manajemen Perbankan Syariah.

### FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Ketua	 .....	26/8/2019 .....
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris	 .....	8/8-2019 .....
<u>Drs. Fakhrurazi, M.A.</u> Pembimbing	 .....	20/8 19 .....
<u>Hasanah, M.M.</u> Penguji I	 .....	19/8/19 .....
<u>Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag</u> Penguji II	 .....	19/8/2019 .....

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Respon Santri Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman terhadap Bank Syariah.”** yang disusun oleh **Nicky Sri Wahyuni, Nomor Pokok Mahasiswa : 2015570030** program Studi Manajemen Perbankan Syariah disetujui dan diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 20 Agustus 2019  
Pembimbing,



Drs. Fakhurrazi, M.A.

## **FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi Manajemen Perbankan Syariah

Skripsi 20 Agustus 2019

**Nicky Sri Wahyuni**

2015570030

Respon Santri Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman terhadap Bank Syariah VII+ 72 halaman+ 3 lampiran

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Respon Santri Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman Dengan melihat bagaimana sesungguhnya Bank Syariah ini sudah sangat mendukung bagi para masyarakat sekitar maupun bagi masyarakat kalangan santri agar semua masyarakat diIndonesia beralih untuk bertransaksi lainnya dengan menggunakan Bank Syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang bersifat deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, kuesioner dan wawancara secara langsung dengan narasumber yang terkait ini penelitian dipondok pesantren Mumtaz Ibadurrahman sebagai teknik pengumpulan data. Data yang didapat kemudian diolah dalam bentuk kata-kata atau teks lalu yang dijelaskan dalam bentuk deskripsi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan unjukannya dalam merespon Bank Syariah sangat baik dimana dari segi pelayanannya pun memberikan kepuasan tersendiri kepada para santri karena ramah dan sangat bersahabat. Dan disetiap kegiatan usahannya bahwa Bank Syariah menggunakan ketentuan syariat Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, dan Bank Syariah membagi keuntungannya juga dengan cara bagi hasil, sehingga membuat para santri menarik untuk melakukan segala transaksinya di Bank Syariah.

**Kata kunci** : Respon, Santri pondok pesantren, dan Bank Syariah

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan capaian penelitian dalam bentuk skripsi.

Berkat bantuan dari berbagai pihak, penulis dalam kesempatan ini ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Syaiful Bahri, S.H., M.H, Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika S.Ag., M.H, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Nurhidayat S.Ag, M.M, Ketua Program Studi Manajemen Perbankan Syariah.
4. Drs. Fakhurrazi, M.A, Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Drs. KH. Ahmad Ihsan, Pemimpin sekaligus Pembina Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman.
6. Abdul Halim, S.S.I selaku Sekretaris Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman yang telah membantu memberi izin dan memberi dukungan data-data.
7. Santriawan dan Santriwati Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman yang telah menjadi responden penelitian.

8. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak H. Abdul Manan dan Ibu Hj. Tuti Lestari, serta kakak-kakakku yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
9. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik terbaik.
10. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa terimakasih atas doa, dukungan, semangat, baik dari segi materil maupun moril.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin.

Jakarta, 19 Dzulhijjah 1440H  
20 Agustus 2019M

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Focus dan Subfocus Penelitian .....	8
C. Perumusan Masalah .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II       TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Konseptual Focus dan Subfocus Penelitian.....	11
1. Respon .....	11
a. Pengertian Respon .....	11
b. Faktor terbentuknya Respon .....	12
c. Jenis-jenis Respon .....	14
2. Pengertian Santri.....	15



3. Pengertian Pesantren.....	19
4. Bank Syariah.....	23
a. Pengertian Bank Syariah.....	23
b. Peraturan Bank Syariah .....	26
c. Fungsi dan Peran Bank Syariah .....	29
d. Produk-produk Bank Syariah.....	30
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	34

### **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Latar Penelitian .....	38
D. Metode dan Prosedur Penelitian .....	39
E. Data dan Sumber Data .....	42
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	45
G. Teknik Analisis Data .....	47
H. Validitas Data .....	49
1. Kredibilitas.....	49
2. Transferabilitas.....	52
3. Dependabilitas.....	52
4. Konfirmabilitas .....	53

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum tentang latar Penelitian.....54

B. Temuan Penelitian .....62

C. Pembahasan Temuan Penelitian .....68

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....71

B. Saran-saran .....72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam yang berjumlah 87.2% kurang lebih dan masyarakat Indonesia menganut agama Islam saat ini ada lebih dari 207 juta orang muslim yang tinggal di Indonesia<sup>1</sup>, sehingga dalam setiap melakukan aktifitas khususnya dalam bidang ekonomi seharusnya juga menggunakan transaksi yang sesuai dengan prinsip Islam. Salah satunya dengan cara memilih produk dari lembaga keuangan syariah yaitu bank syariah. Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi yang melakukan kegiatan penghimpun dan penyaluran dana dan juga memberikan jasa-jasa keuangan lainnya untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan ekonominya. Dengan berlandaskan syariat-syariat Islam yang mengutamakan prinsip keadilan dan kebersamaan, Bank Syariah dianggap mampu untuk meningkatkan kesejahteraan umat.

Keberadaan Bank Syariah juga didukung karena sistem operasinya yang mengikuti ketentuan syariat Islam khususnya yang menyangkut bermuamalat secara Islam. Perbankan syariah dikenal sebagai bank yang tidak menerapkan sistem bunga seperti bank konvensional lainnya,

---

<sup>1</sup> k.H. Van der Schaar, *Indonesia-Investments*, <https://www.indonesia-investments.com>, 27 Maret 2013, diakses pada tanggal 10 Januari 2019

berdimensi materiil belakang tetapi juga dituntut unsur immateriilnya. Hal terakhir inilah yang menjadi ciri utama dalam pengelolaan keuangan syariah ini, karena akan berdampak pada pertanggung jawaban seseorang di dunia dan di akhirat kelak. Oleh karena itu, dalam pengelolaan ekonomi syariah kita mengenal beberapa sifat atau karakter yang harus dimiliki oleh seorang yang diberi amanah, yaitu; shiddiq, tabligh, amanah, istiqamah, dan fathanah.<sup>2</sup>

Sudah cukup lama umat Islam di Indonesia menginginkan sistem perekonomian yang berbasis nilai-nilai dan prinsip syariah (Islamic Economic System) untuk dapat diterapkan dalam segenap aspek kehidupanbisnis dan transaksi umat. Keinginan ini didasari oleh satu kesadaran untuk menerapkan Islam secara utuh dan total.<sup>3</sup> Menurut Undang-undang nomor 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 1 “ Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya”.<sup>4</sup>

Bank syariah dikenal dengan bank Islam tanpa riba. Riba disini berarti menetapkan bunga atau melebihkan jumlah pinjaman pokok secara bathil, dan riba hukumnya haram. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 275, yang berbunyi :

---

<sup>2</sup> Sofiniyah Ghufon, *Konsep dan Implementasi Bank Syari'ah*, (Jakarta: Renaisan, 2005), h 36.

<sup>3</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, cet ke-1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), VII

<sup>4</sup> UU Republik Indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 ayat 1

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ  
 مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا ۚ إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ  
 وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَىٰ  
 اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۖ

Artinya : “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”<sup>5</sup>

Pada surat Al-Baqarah ayat 275, Allah SWT memulai dengan membahas masalah orang-orang yang memakan riba dari harta kekayaan orang lain dengan cara yang tidak dibenarkan, serta berbagai macam syubhat. Lalu Allah SWT, mengibaratkan tentang keadaan mereka pada hari keluar dan bangkitnya mereka dari kuburan menuju kebangkitan dan pengumpulan mereka. Artinya mereka tidak dapat berdiri dari kuburan mereka pada hari kiamat kelak kecuali seperti berdirinya orang gila pada saat mengamuk dan kerasukan syaitan. Yaitu mereka berdiri dengan posisi yang tidak sewajarnya.

---

5 Al-Qur'an dan Terjemah surat Al-Baqarah ayat 275

Ibnu Abbas mengetakan, “pemakan riba akan dibangkitkan pada hari kiamat kelak dalam keadaan gila yang tercekik”<sup>6</sup>

Mereka memperbolehkan riba dimaksudkan untuk menentang hukum-hukum Allah SWT yang terdapat dalam syariat-Nya.<sup>7</sup> Yang demikian itu, bukan keran tindakan mereka mengqiyaskan riba dengan jual beli, tetapi karena orang-orang musyrik tidak pernah mengakui penetapan jual beli yang telah ditetapkan Allah SWT. Didalam Al-Qur’an seandainya hal itu termasuk maslaah qiyas, niscaya mereka akan mengatakan sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba yang menyerupainya, lalu mengapa dia mengharamkan yang ini dan menghalalkan yang itu? Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.<sup>8</sup> Hal itu ada kemungkinan merupakan bagian dari kesempurnaan kalam sebagai penolakan terhadap mereka atau terhadap apa yang mereka katakan, padahal mereka mengetahui perbedaan yang dikaukan Allah SWT, antara keduanya secara hukum. Dan barang siapa yang telah sampai kepadanya, maka baginya hasil muamalah terdahulu. Rasulullah tidak menyuruh mereka mengembalikan kelebihan yang mereka peroleh pada masa jahiliyah, tetapi Allah SWT telah memaafkan mereka atas apa yang telah berlalu.

Bank syariah adalah Bank yang menggunakan sistem bagi hasil dalam pembagian nisbah atau keuntungan. Keberadaan Perbankan Syariah di Indonesia merupakan jawaban dari keresahan masyarakat dengan adanya bunga bank.

---

6 Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur’an* (Beirut : Daar al-Fikr, 1923) Juz 1, h.401

7 Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur’an* (Beirut : Daar al-Fikr, 1923) Juz 1, h.402

8 *Ibid*, h. 403

Perbankan Syariah adalah salah satu aplikasi sistem Ekonomi Syariah yang sesuai dengan prinsip Islam baik secara komperhensif maupun universal.<sup>9</sup> Komperhensif berarti mencakup seluruh aspek kehidupan, baik ritual maupun sosial kemasyarakatan yang bersifat universal. Universal bermakna bahwa syariat Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat tanpa memandang ras, suku, golongan dan agama sesuai prinsip Islam sebagai “Rahmatanlil’alamin”.

Secara sederhana keberadaan suatu Bank sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu negara, bisa dikatakan Bank merupakan salah satu faktor penting dalam kemajuan perekonomian negara tersebut. Begitu juga keberadaan Bank Syariah yang belakangan ini mendapat perhatian khusus dalam sistem Perbankan di Indonesia.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1 ayat 1 “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Dan pasal 1 ayat 7 “Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”.<sup>10</sup>

Hubungan pengenalan santri terhadap perbankan Syariah dengan sistem informasi adalah sistem informasi dapat memberikan informasi yang

---

<sup>9</sup> Muhammad, *Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), h. 55-56.

<sup>10</sup> UU no 21 tahun 2008 *tentang Perbankan syariah* pasal 1 ayat 1 dan pasal 1 ayat 7

benar tentang perbankan syariah. Adanya sistem informasi santri akan mengetahui dengan benar tentang perbankan Syariah dan bahkan bukan hanya para santri tetapi untuk para masyarakat juga. Masyarakat akan lebih mengetahui tentang perbankan syari'ah dengan benar. Selanjutnya diharapkan santri dapat menjadi bagian dari nasabah atau pelaku dari perbankan Syariah.<sup>11</sup>

Banyak para santri yang menganggap bahwa Bank Syariah itu sama dengan Bank Konvensional.<sup>12</sup> Pada kenyataannya kedua bank ini berbeda. Dari itu penulis ingin mengetahui suatu respon atas pengetahuan para santri yang ada di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman terhadap Perbankan Syari'ah.

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peranan penting dalam memerdekakan bangsa ini dari penjajah dan dalam mengisi kemerdekaan tersebut. Sampai saat ini, pondok pesantren masih memberikan peran terhadap bangsa ini, dengan melahirkan generasi-generasi yang berkualitas.

Faktor inilah yang menjadi kelebihan antara pondok pesantren dengan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam sudut pandang masyarakat muslim Indonesia. Konsep-konsep ekonomi Islam seperti riba, mudharabah, musyarakah, qard, murabahah dan konsep-konsep lainnya sebenarnya sudah diajarkan sejak lama di Indonesia, khususnya di madrasah, dan sekolah,

---

11 Nur Ain.2015. "Persepsi santri terhadap Bank Syariah (studi kasus pondok pesantren Darul Istiqomah cabang Puce'e Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)". Fakultas Ekonomi Islam. Universitas UIN Alauddin Makasar.

12 Wawancara Santri Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman, secara langsung, Minggu 21 April 2019



terlebih lagi pondok pesantren dengan nama fiqh muamalah. Salah satu elemen penting dalam pesantren adalah pengajaran kitab-kitab Islam klasik atau sering disebut “kitab-kitab kuning” (*kutub al-safra*). Adapun metode pengajaran yang diberikan di pesantren adalah sorogan dan bandongan. Melalui kajian terhadap kitab-kitab kuning itulah, terutama kitab-kitab fiqh, pondok pesantren mengenal dan mengkaji teori-teori yang berkaitan erat dengan ekonomi Islam. Dengan potensi dan integritas pondok pesantren yang demikian tinggi, maka tidak ada salahnya strategi pengembangan ekonomi islam bisa dimulai dari pemberdayaan pesantren yang secara kuantitas maupun kualitas memiliki semua yang dibutuhkan dalam akselerasi pertumbuhan ekonomi islam di Indonesia.

Dalam hal kuantitas, setidaknya jumlah pondok pesantren di Indonesia tersebar hampir disetiap penjuru tanah air dari sabang sampai merauke, dan belum lagi pesantren yang tidak terdata yang berada di daerah-daerah terpencil dan pelosok. Secara kualitas, kyai maupun santri pondok pesantren memiliki keunggulan dalam bidang pemahaman teori dan konsep-konsep ekonomi islam yang mumpuni, sebab secara tradisi di setiap pesantren pasti mengajarkan bidang keilmuan fiqh muamalah yang menjadi dasar utama untuk menerapkan produk-produk dan transaksi-transaksi dalam sistem ekonomi dan perbankan islam.<sup>13</sup>

Dalam rangka mengembangkan jaringan Perbankan Syariah diperlukan upaya-upaya peningkatan pengetahuan santri mengenai produk,

---

13 Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta : Indonesia-Netherlands Cooperation in Isalmic Studies, 1994. h 30

mekanisme, sistem dan seluk beluk Perbankan Syariah karena perkembangan jaringan Perbankan Syariah akan tergantung pada besarnya demand masyarakat terhadap sistem Perbankan. Oleh karena itu, agar kegiatan sosialisasi dalam rangka peningkatan pengetahuan dan respon santri terhadap Perbankan Syariah efektif diperlukan informasi mengenai motivasi dari Bank Syariah.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Respon Santri Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman terhadap Bank Syariah**”

#### **B. Focus dan Subfocus Penelitian**

Focus Penelitian ini adalah Respon Santri Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman terhadap Bank Syariah.

Subfocus Penelitian ini melihat dari segi pengetahuan santri terhadap Bank Syariah.

#### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana Respon afektif Santri Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman terhadap Bank Syariah ?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan baik bagi perusahaan, penulis maupun Santri Ponndok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman adalah sebagai berikut:

##### 1) Bagi penulis

Untuk menerapkan ilmu pengetahuan, berupa teori/teori yang saya ketahui selama menjalani perkuliahan di Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, dengan kata lain saya berharap akan dapat menambah banyak ilmu pengetahuan baik berupa teori maupun non materi.

##### 2) Bagi Bank Syariah

Diharapkan Dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan kepada bank syariah untuk menentukan langkah strategis agar dapat meningkatkan minat masyarakat desa pondok betung untuk menabung di bank syariah.

##### 3) Bagi Santri

Diharapkan bagi Santri bisa lebih minat dalam produk bank syariah sehingga minat melakukan transaksi di bank syariah.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian, penulis akan menyajikan dalam bentuk struktur bab.

Urutan penulisan sebagai berikut :

## BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan mengemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kerangka teori dan hasil penelitian yang relevan.

## BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mengemukakan tentang tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data.

## BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan mendeskripsikan yang mendalam pada landasan teori dan perolehan data yang ditemui, kemudian penyusun memaparkan sejarah atau gambaran umum Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan penelitian serta saran yang dapat diberikan dan direkomendasikan kepada pihak terkait.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual Focus dan Subfocus Penelitian

##### 1. Respon

###### a. Pengertian Respon

Respon itu berasal dari kata response, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (reaction).<sup>14</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia, respon berarti tanggapan, reaksi dan jawaban<sup>15</sup>. Dalam istilah psikologi, respon dikenal dengan proses memunculkan dan membayangkan kembali gambaran hasil pengamatan. Menurut kartono respon didefinisikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan. Sedangkan Ahmadi menyatakan respon adalah gambaran ingatan dan pengamatan yang nama objek yang diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa terjadinya respon itu harus melalui pengamatan terlebih dahulu.

Sedangkan menurut Ahmad Subandi, respon dengan istilah umpan balik yang memiliki peran atau pengaruh yang besar dalam

---

<sup>14</sup> Jhon. M. Echoles dan Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, cet. Ke-27, (Jakarta : PT. Gramedia, 2003), h. 481

<sup>15</sup> Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Departemen Pendidikan, edisi ketiga, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 952

menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi.<sup>16</sup> Dengan adanya respon, yang disampaikan oleh objek dan subjek atau dari komunikan kepada komunikator akan meminimalisir kesalahan dalam sebuah proses komunikasi. Respon secara pemahaman luas dapat diartikan pula ketika seseorang memberikan reaksinya melalui pemikiran, sikap, dan perilaku. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan warna pada perilaku atau perbuatan seseorang. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari sebuah pengamatan.

Adapun dalam hal ini yang dimaksud dengan tanggapan ialah pengamatan tentang subjek, peristiwa-peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Segala sesuatu yang pernah kita alami akan selalu meninggalkan jejak atau kesan dalam pikiran kita, . Kesan atau jejak itulah yang dapat timbul kembali dan berperan sebagai sebuah tanggapan atau bisa disebut respon.

#### **b. Faktor terbentuknya Respon**

Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui supaya individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik. Pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua

---

16 Ahmad Subandi, Psikologi Sosial, cet. ke-2, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), h. 50

stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik darinya. Dengan demikian maka akan ditanggapi adalah individu tergantung pada stimulus juga bergantung pada keadaan individu itu sendiri. Dengan kata lain, stimulus akan mendapatkan pemilihan dan individu akan bergantung pada 2 faktor, (Bimo Walsito, 1999: 55) yaitu :

1. Faktor Internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri dari dua unsur yakni rohani dan jasmani. Seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap stimulus tetap dipegaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu salah satu unsur saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan yang berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan tanggapan atau akan berbeda tanggapannya tersebut antara satu orang dengan orang lain. Unsur jasmani atau fisiologis meliputi keberadaan, keutuhan dan cara kerja atau alat indera, urat syaraf dan bagian-bagian tertentu pada otak. Unsur-unsur rohani dan fisiologisnya yang meliputi keberadaan dan perasaan (feeling), akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran, motivasi, dan sebagainya.

2. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitas dan jenis benda perangsang atau orang

menyebutnya dengan faktor stimulus. Bimo walgito dalam bukunya menyatakan bahwa faktor psikis berhubungan dengan objek menimbulkan stimulus dan stimulus akan mengenai alat indera.

### c. Jenis-jenis Respon

Istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau dalam setelah komunikasi dinamakan efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap pesan yang dilancarkan oleh komunikator. Menurut Steven M. Chaferespon dibedakan menjadi tiga bagian:

- 1) Kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.
- 2) Afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu.
- 3) Konatif (*psikomotorik*), yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata meliputi tindakan atau kebiasaan.<sup>17</sup>

Jadi, respon menurut penulis adalah tanggapan yang muncul dari indera dan faktor lingkungan sehingga menimbulkan reaksi yang muncul karena adanya suatu pertanyaan yang menimbulkan jawaban

---

<sup>17</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, cet. ke 3, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 64



yang bersifat positif atau negatif sehingga menimbulkan stimulus yang menarik dirinya.

## 2. Santri

### a. Pengertian Santri

Masyarakat santri merupakan salah satu pilar penting dalam perkembangan agama Islam di Indonesia. Kepercayaan, nilai dan perilaku pesantren turut mempengaruhi masyarakat di luar pesantren. Pola hubungan ini menjadikan dunia pesantren menjadi alternatif ideal bagi perubahan di masyarakat.<sup>18</sup> Pengaruh masyarakat santri terhadap masyarakat Indonesia masih kuat, baik dalam peran pesantren sebagai pusat tarekat maupun pendidikan anak-anak.

Memahami masyarakat santri tidak bisa dilepaskan dari konstruksi bangunan sebuah pesantren yang memiliki karakteristik unik. Lembaga ini disamping sebagai media transmisi ajaran Islam tradisional<sup>19</sup> juga merupakan miniatur tatanan masyarakat dengan heterogenitas pelaku dalam interaksi kehidupan bermasyarakat yang mendasarkan diri pada ajaran agama sebagai dasar dalam berperilaku sehari-hari. Aktifitas keagamaan yang dilaksanakan dalam lingkungan ini senantiasa menciptakan pribadi-pribadi santri yang menjunjung tinggi moralitas dan pemahaman terhadap ilmu agama.

---

<sup>18</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi : Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LkiS 2001), hal 2-3

<sup>19</sup> Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat; Tradisi-tradisi Islam di Indonesia* ( Bandung: Penerbit Mizan, 1999), hal 17

Kondisi tersebut selanjutnya berpengaruh pada masyarakat sekitar pesantren juga tempat berdakwah santri pasca menyelesaikan proses belajar di dalam pesantren.

Dalam kurun waktu cukup lama, di Jawa sudah berkembang tradisi besar Islam. Tradisi ini lahir sebagai hasil strategi para penyebar Islam awal dalam mensikapi proses akulturasi dengan budaya masyarakat lokal. Tradisi besar yang kemudian dikenal dengan istilah “ tradisi pesantren ” itu menjadi babak baru dalam sejarah Jawa karena berhasil menjadi budaya tandingan bagi masyarakat pedalaman, Hindu-Jawa yang digawangi kalangan istana dan keraton Jawa. Dengan lahirnya budaya tandingan yang berkembang di pedesaan, maka Islam Jawa bukan lagi tampil sebagai subkultur, tetapi telah berkembang sedemikian rupa menjadi sebuah tradisi besar (*great tradition*).<sup>20</sup>

Pesantren sebagai bagian intrinsik dari mayoritas muslim Indonesia dapat ditelusuri dari aspek historis pesantren yang keberadaannya relatif cukup lama. Penelitian tentang pesantren menyebutkan, pesantren sudah hadir di bumi nusantara seiring dengan penyebaran Islam di bumi pertiwi ini. Ada yang menyebutkan, pesantren sudah muncul sejak abad akhir abad ke-14 atau awal ke-15, didirikan pertama kali oleh Maulana Malik Ibrahim

---

20 Joko Suryo, *Tradisi Santri dalam Historiografi Jawa: Pengaruh Islam di Pesisir Utara Jawa dalam Dari Samudra Pasai ke Yogyakarta*, ed. Sunaryo Purwo Sumitro ( Jakarta: Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia, 2002), h. 15

yang kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Sunan Ampel.<sup>21</sup> Namun berdasarkan data yang lebih dapat dipertanggungjawabkan, pesantren dalam pengertiannya yang sesungguhnya tumbuh-kembang sejak akhir abad ke-18. Dalam hal ini, Tegalsari dianggap sebagai pesantren tertua.

Pada era industrialisasi sebagai realitas objektif yang dihadapi masyarakat pesantren, merupakan peluang sekaligus tantangan. Perkembangan dunia keuangan, lebih spesifik dunia perbankan, masyarakat santri memainkan peran strategis terutama yang berhubungan dengan perbankan syariah. Motif ekonomi dan pemberdayaan masyarakat adil yang makmur memunculkan dialektika khas dari komunitas ini. Di sisi lain, pranata dan tradisi masyarakat pesantren juga ditantang seberapa jauh mempunyai kepekaan terhadap realitas jaman sehingga tetap dalam watak populisnya.

Dalam perkembangannya, pesantren senantiasa melibatkan masyarakat sebagai salah satu stakeholder dari lembaga ini. Keterlibatan masyarakat memberikan value added dan dinamika tersendiri. Hal ini disebabkan oleh interaksi antara elemen-elemen pesantren telah mengakibatkan munculnya nilai – nilai yang tidak hanya terjadi pada internal institusi pesantren itu sendiri tetapi juga terjadi di masyarakat sekitarnya.

---

<sup>21</sup> Marwan Saridjo et. al., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* (Jakarta: Dharma Bhakti, 1982), h. 22

Definisi masyarakat santri dikemukakan oleh Moh. Yahya, sebagai masyarakat yang mengadopsi nilai-nilai positif pesantren. Nilai – nilai yang diajarkan di pesantren merupakan transformasi dan tauladan seorang kyai atau guru kepada santri atau murid dan masyarakat sekitarnya. Pemahaman keilmuan dan uswah yang diperoleh di pesantren juga diterapkan oleh para alumni ketika kembali ke masyarakatnya.

Dalam aplikasi pengetahuannya, banyak terlihat aktivitas masyarakat santri yang bersifat keagamaan atau ritual murni dan jarang sekali yang bernuansa pemberdayaan ekonomi sebagai bagian dari da'wah sosial. Hal tersebut di atas tidak terlepas dari pandangan teologis masyarakat pesantren. Banyak analisis menyatakan bahwa lemahnya etos kerja masyarakat muslim banyak disebabkan oleh pengaruh yang begitu dominan dari teologi fiqh yang hanya berorientasi keakhiratan dan aliran tashawuf yang mengambil jarak dengan hal-hal yang profan.

Dengan mengacu pada perspektif Muhammad Abid Al-Jabiriy, tradisi dan peradaban yang berkembang di masyarakat pesantren adalah tradisi dan peradaban fiqh. Tradisi tersebut sangat mewarnai pandangan dunia, moralitas dan persepsi ataupun sikap masyarakat santri. Tradisi dimaknai sebagai sebuah kekayaan ilmiah dan metode berpikir yang diwariskan oleh al-Qudama ( *scholastik* Islam).

### 3. Pesantren

#### a. Pengertian Pesantren

Pesantren adalah sebuah institusi pendidikan keagamaan tertua yang tumbuh dan berkembang secara swadaya dalam masyarakat muslim Indonesia. Lembaga pendidikan yang khas Indonesia ( *indigenous* ) ini bisa dilacak sejak awal kehadiran dan da'wah Islam di Indonesia.<sup>22</sup>

Belajar dari konteks sejarah, masyarakat pesantren adalah masyarakat yang sejak awal telah mengambil jarak dengan pemerintah bahkan bersifat oposan, terutama pada era kolonialisme Belanda. Karena itu pesantren sejak awal telah mempunyai potensi kemandirian dan kepengusahaan (*entrepreneurship*).<sup>23</sup>

Masyarakat pesantren sebagai sub culture mempunyai etos atau karakteristik budaya yang berbeda dengan masyarakat lain. Etos tersebut merupakan aplikasi dari seperangkat nilai yang dijabarkan dari konsep ketaqwaan, yaitu sikap puritan, keikhlasan, kebersamaan (*ukhuwwah*), kemandirian, kesederhanaan, hemat, kesediaan menunda kesenangan sesaat demi peningkatan prestasi dan sebagainya yang bernilai positif bagi pemberdayaan ekonomi. Terlepas dari gambaran ideal di atas, sebagian besar masyarakat pesantren era kontemporer ini di pentas perekonomian tetap saja

---

22 Hasan Muarif Ambari, *Menemukan Peradaban; Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia* ( Jakarta: Logos, 2001), h 319

23 Nurcholish Madjid, *Islam Kerakyatan dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 1994), h

menempati posisi marginal sub ordinat yang menjadi objek aktivitas ekonomi “ kaum kapitalis “ yang kadang keluar dari nilai keislaman dan menjadi penyedia tenaga buruh ( *labour* ).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau siswa-siswa belajar mengaji. Sedangkan secara istilah, pesantren diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam di mana santri biasa tinggal di pondok ( asrama ) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan menguasai pengetahuan agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>24</sup>

Dasar konstitusional pendidikan pesantren adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 26 ayat 1 dan 4 tentang Pendidikan Non Formal. Pada pasal 1 disebutkan bahwa “Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.” Selanjutnya, pada pasal 2 dinyatakan “Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok

---

<sup>24</sup> Abu Hamid, *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan, dalam Taufiq Abdullah, Agama dan Perubahan Sosial* ( Jakarta ; Rajawali Press, 1993 ), h. 329

belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis”<sup>25</sup>.

Sedangkan dasar teologis pesantren adalah ajaran Islam, yakni bahwa melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Dasar yang dipakai adalah al-Qur'an dan Hadits. Dasar al-Qur'an sebagaimana disebutkan dalam surat an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>26</sup>

Dalam kitab Zubdatut Tafsir Min FathilnQadir, menurut Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, wahai Nabi, serulah manusia menuju agama Allah yang benar, yaitu Islam dengan perkataan yang penuh hikmah yang menjelaskan tentang kebenaran, yaitu dengan dalil nyata dan tidak samar, dengan pelajaran yang bermanfaat serta ucapan yang baik lemah lembut tanpa menyakiti. Dan berbicaralah atau bercakap-cakaplah kamu dengan mereka menggunakan cara percakapan paling baik berupa keramahan dan kelembutan serta

---

25 UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bagian kelima Pasal 26 tentang Pendidikan NonFormal ayat 1 dan 4

26 Al-Qur'an dan Terjemah surat An-Nahl ayat 125

ucapan yang penuh kedamaian. Sesungguhnya tuhan mu itu lebih tau tentang orang yang menyimpang dari jalan keimanan, dan juga lebih tahu tentang orang yang mendapat petunjuk, lebih tau tentang kebenaran serta menghendaki dakwah dan risalahmu.

Di samping itu, pendidikan pesantren didirikan atas dasar tafaqquh fi al-din, yaitu kepentingan umat untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama, dasar pemikiran ini relevan dengan firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 122, yang berbunyi :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.<sup>27</sup>

Ayat tersebut di atas menjiwai dan mendasari pendidikan pesantren, sehingga seluruh aktivitas keilmuan di dalam pesantren pada dasarnya ditujukan untuk mempertahankan dan menyebarkan agama Islam. Selain ayatayat al-Qur’an dalam hadist Nabi juga banyak disebutkan landasan-landasan ideologis yang mendasari aktivitas pesantren.

---

27 Al-Qur’an dan Terjemah surat At-Taubah ayat 122



Ayat al-Qur'an di atas merupakan perintah agama dan sekaligus mendasari kewajiban mencari ilmu pengetahuan dan mengajarkannya kepada orang lain walaupun sedikit. Keberadaan pesantren tidak lepas dari motivasi teologis tersebut. Bagi kalangan pesantren menjalankan ajaran Islam dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan adalah tugas sekaligus kewajiban yang harus di emban manusia untuk menjalankan fungsi kekhalfahannya di dunia untuk mencari ridha-Nya. Dengan demikian pesantren memerankan dirinya sebagai model pendidikan yang alim secara intelektual dan cerdas secara spiritual.

#### **4. Bank Syariah**

##### **a. Pengertian Bank Syariah**

Bank Syariah adalah suatu lembaga yang kegiatan usaha perbankannya berdasarkan prinsip syariah yang mana berasaskan pada asas kemitraan, asas keadilan, dan asas transparansi.<sup>28</sup>

Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram). Sistem perbankan konvensional tidak dapat menjamin absennya hal-hal

---

28 Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (jakarta: Rineka Cipta, 2001) h. 5

tersebut dalam investasinya, misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha media atau hiburan yang tidak Islami, dan lain-lain.<sup>29</sup>

Meskipun prinsip-prinsip tersebut mungkin saja telah diterapkan dalam sejarah perekonomian Islam, namun baru pada akhir abad ke-20 mulai berdiri bank-bank Islam yang menerapkannya bagi lembaga-lembaga komersial swasta atau semi-swasta dalam komunitas muslim di dunia<sup>30</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 BAB I Tentang Ketentuan Umum.

1) Pasal 1 Ayat (1)

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

2) Pasal 1 Ayat (7)

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

3) Pasal 1 Ayat (8)

---

<sup>29</sup> Rammal, H. G., Zurbruegg, R. (2007). *Awareness of Islamic Banking Products Among Muslims: The Case of Australia*. dalam *Journal of Financial Services Marketing*, 12(1), 65-74.

<sup>30</sup> Saeed, Abdullah. (1996). *Islamic Banking and Interest: A Study of the Prohibition of Riba and its Contemporary Interpretation*. Leiden, Netherlands: E.J.Brill.

Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

4) Pasal 1 Ayat (9)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

5) Pasal 1 Ayat (10)

Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

Menurut sudarsono Bank Syariah merupakan suatu lembaga dibidang keuangan yang inti usahanya adalah memberi pinjaman dan jasa-jasa lainnya yang dimana pengoperasionalnya berdasarkan prinsip syariah.<sup>31</sup>

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank

---

31 Kasmir, Manajemen Perbankan (Jakarta: PT Grafindo Persada,2010) h. 16

Islam atau bisa disebut Bank tanpa bunga adalah lembaga perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits.<sup>32</sup> Dengan kata lain, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

#### **b. Peraturan Bank Indonesia**

Bank Indonesia memiliki peranan penting dalam dunia perbankan Indonesia karena Bank ini menjadi Bank central atau Bank utama di Indonesia. Dalam hal ini Bank Indonesia juga memiliki wewenang untuk mengatur perjalanan Bank syariah di Indonesia. Ada beberapa peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam mengatur kinerja Bank syariah di Indonesia, antara lain :

1. PBI No. 9/19/PBI/2007 yang berisi tentang pelaksanaan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa dari Bank syariah.
2. PBI No.6/24/PBI/2004 yang membicarakan tentang bank umum yang menjalankan kegiatan usaha atau tugasnya berdasarkan atas prinsip-prinsip syariah<sup>33</sup>

---

32 Herry sutanto dan Khaerul Umam, Manajemen Pemasaran Bank Syariah, ( Bandung Pustaka Setia : 2013 ), h. 105

33 <https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Default.aspx>

Itulah beberapa landasan atau peraturan dalam bidang perbankan yang menjadi dasar hukum dari Bank syariah. Selanjutnya kita akan membahas tentang dasar hukum utama yang menjadi landasan berdirinya bank syariah.

Perbankan Syariah merupakan bank yang menerapkan nilai-nilai Syariah salah satu di antaranya Pelarangan Riba, seperti dijelaskan dalam beberapa ayat sebagai berikut :

1) Surat Ar-Ruum ayat 39 :

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ  
وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya : “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.

Hal tersebut disampaikan dalam ayat ini dengan maksud bahwa semua harta yang dikeluarkan sesuai dengan aturan Allah dan diniatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah akan dilipat gandakan pahala dan balasannya. Allah sebagai maha pemberi rizki, tidak menambahkan keridhaannya kepada harta riba walaupun secara nominal ada kemungkinan lebih banyak mendapatkan tambahan, namun karena tidak diridhai Allah harta tersebut akan terasa tidak pernah cukup bagi para pemakan riba.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia diberikan kebebasan dalam memilih jalan untuk menambah kekayaan. Konsekuensi dari menggantungkan harapan kepada selain Allah dalam hal mengharapkan balasan adalah tidak bertambahnya keridhaan dari Allah yang bisa jadi berarti harta berapapun tidak akan pernah cukup, sedangkan konsekuensi dari mengharapkan ridha Allah sudah pasti akan menambah pahala dan balasan yang berlipat ganda. Sebanyak apapun hasil yang diperoleh dari riba, bagi orang yang meyakini adanya Allah dan hari akhir, pada prinsipnya tidak akan menenangkan hati seseorang dari rasa ketidakcukupan harta.<sup>34</sup>

2) Surat Ali Imran ayat 130 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.

Allah melarang hamba-hamba-Nya yang beriman melakukan riba dan memakan dengan berlipat ganda, sebagaimana yang mereka lakukan pada masa jahiliyah. Orang-orang jahiliyah berkata “jika utang sudah tempo, maka ada dua kemungkinan: dibayar atau dibungakan. Jika dibayarkan, maka selesai urusannya. Jika tidak dibayar, maka dikenakan bunga yang kemudian ditambahkan kepada

---

34 <https://banksyariahindo.wordpress.com/2011/12/20/tafsir-ar-ruum-ayat-39/>

pinjaman pokok”. Maka pinjaman yang sedikit dapat bertambah besar berlipat-lipat (pinjaman ditambah bunga, lalu dibungakan lagi).

Memtuhi segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah adalah tujuan untuk kebaikan manusia itu sendiri. Allah menghendaki manusia untuk menjadi orang yang beruntung, namun tergantung juga kepada manusia itu sendiri akan memilih keberuntungan yang sebagai akibat taqwa kepada Allah ini mencakup keberuntungan didunia dan di akhirat.<sup>35</sup>

### 3) Fungsi dan Peran Bank Syariah

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran dan fungsi Bank Syariah, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*) dan (*wadiah*) serta menyalurkannya kepada sektor rill yang membutuhkan.
- 2) Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
- 3) Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.

---

<sup>35</sup> Muhammadiyah Nasib Ar-rifa'i, kemudahan dari Allah – Ringkasan *Tafsir Ibnu Katsir* jilid 1, Gema Insani, 1999

- 4) Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebijakan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

#### 4) Produk-produk Bank Syariah

##### 1) Produk Penyaluran Dana

1. Prinsip Jual Beli (*Ba'i*) Jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan di depan dan termasuk harga dari harga yang dijual. Terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, modal kerja dan investasi dalam bank syariah, yaitu:<sup>73</sup>

- a. *Ba'i Al-Murabahah*: jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah, dalam hal ini bank menyebutkan harga barang kepada nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan.
- b. *Ba'i As-salam*: dalam jual beli ini nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya ditempatkan akad sesuai dengan harga barang yang dipesan dan sifat barang telah disebutkan sebelumnya. Uang yang tadi diserahkan menjadi tanggungan bank sebagai penerima pesanan dan pembayaran dilakukan dengan segera.
- c. *Ba'i Al-Istishna*: merupakan bagian dari *Ba'i As-salam* namun *Ba'i al-Istishna* biasa digunakan dalam bidang manufaktur.



Seluruh ketentuan Ba'I Al-istishna mengikuti Ba'I As-salam namun pembayaran dapat dilakukan beberapa kali pembayaran.

2. Prinsip Sewa (*Ijarah*) *Ijarah* transaksi *Ijarah* adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *Ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tetapi berbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual-beli objeknya barang, dan pada *Ijarah* objeknya adalah jasa. Pada akhir masa sewa, Bank dapat saja menjual barang disewakannya kepada nasabah, dalam Bank Syariah itu *Ijarah Muntahhiyat Bittamlik* (sewa yang diikuti berpindahnya kepemilikan), harga jual dan harga sewa di sepakati pada awal perjanjian.<sup>36</sup>

3. Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*) Dalam prinsip bagi hasil terdapat 2 macam produk, yaitu:

1. *Musyarakah* Adalah salah satu produk bank syariah yg mana terdapat 2 pihak atau lebih yg bekerjasama untuk meningkatkan aset yang dimiliki bersama dimana seluruh pihak memadukan sumber daya yang mereka miliki baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Dalam hal ini seluruh pihak yang bekerjasama memberikan kontribusi yang dimiliki baik itu dana, barang, skill, ataupun aset-aset lainnya. Yang menjadi ketentuan dalam *musyarakah* adalah pemilik modal berhak dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan pelaksana proyek.

---

<sup>36</sup> Adiwarmanto A Karim, Bank Islam (analisis fiqh dan keuangan) (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008) hal 10

2. *Mudharabah* adalah kerjasama 2 orang atau lebih dimana pemilik modal memberikan memepercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan. Perbedaan yang mendasar antara musyarakah dengan mudharabah adalah kontribusi atas manajemen & keuangan pada musyarakah diberikan & dimiliki 2 orang atau lebih, sedangkan pada modal hanya dimiliki satu pihak saja.

## 2) Produk Penghimpun Dana

Produk penghimpunan dana pada bank syariah meliputi giro, tabungan, & deposito. Prinsip yang diterapkan dalam bank syariah adalah:

1. *Prinsip Wadiah* Penerapan prinsip wadiah yang dilakukan adalah wadiah yad dhamanah yang diterapkan pada rekening produk giro. Berbeda dengan wadiah amanah, dimana pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. Sedangkan pada wadiah amanah harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi.
2. *Prinsip Mudharabah* Dalam prinsip mudharabah, penyimpan atau deposan bertindak sebagai pemilik modal sedangkan bank bertindak ssebagai pengelola. Dana yang tersimpan kemudian oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan, dalam hal ini apabila bank menggunakannya untuk pembiayaan

mudharabah, maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin terjadi.

### 3) Produk Jasa Perbankan

Selain dapat melakukan kegiatan menghimpun & menyalurkan dana, bank juga dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain:

1. *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing) Adalah jual beli mata uang yang tidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan untuk jasa jual beli tersebut.
2. *Ijarah* (Sewa) Kegiatan ijarah ini adalah menyewakan simpanan (*safe deposit box*) & jasa tata-laksana administrasi dokumen (*custodian*), dalam hal ini bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan diseperti masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada. Penulis menelusuri kajian pustaka yang memiliki objek

penelitian yang hampir sama dengan objek penelitian ini. Penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian Justitia Islamica (2013), berjudul “ Pemahaman dan Respon santri pesantren terhadap perbankan syariah diponorogo”.

Dengan menggunakan metode kuesioner, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respon mereka terhadap bank syariah mayoritas adalah positif. Mereka berpendapat bahwa menabung di bank syariah aman dan sesuai dengan syariah. tetapi di antara mereka masih ada yang menggunakan layanan bank konvensional karena kurangnya informasi dan fasilitas yang disediakan bank syariah.<sup>37</sup>

2. Penelitian wartono, berjudul “Persepsi dan Respon Pesantren terhadap Implementasi Ekonomi Islam”.

Dengan ini jenis penelitian adalah field research dengan pendekatan kuantitatif-deskriptif. Metode kuantitatif digunakan agar pengukuran data-data dalam penelitian ini dapat diukur dengan pasti sehingga bisa memperoleh data yang akurat dan tidak biasa. Sebagai alat dalam pengumpulan data, maka digunakan kuesioner, dimana pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner ini tidak hanya bersifat positif sehingga dengan mudah dibenarkan oleh

---

<sup>37</sup> Justitya Islamica, “Pemahaman dan Respon Santri Pesantren terhadap Perbankan Syariah diponorogo” (skripsi Ilmu Syariah dan ekonomi Islam STAIN Ponorogo 2013).

responden, namun juga ada yang bersifat pertanyaan negatif, sehingga tingkat pemahaman responden akan terlihat dengan jelas dari jawaban-jawaban yang diberikan dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi atau pemahaman santri pondok pesantren Al-Humaidy terhadap konsep-konsep ekonomi Islam sangat baik dengan capaian tingkat pemahaman sebesar 75% sangat baik dan 25% baik. Dari temuan terhadap persepsi tersebut ternyata berbanding lurus dengan respon yang diberikan santri pondok pesantren Al-Humaidy terhadap implementasi konsep-konsep ekonomi Islam di Bank Syariah yang mencapai 75% merespon sangat baik dan 25% merespon baik.<sup>38</sup>

3. Penelitian Abdurrahman Zain (2017), berjudul “ Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah terhadap minat memilih Produk Bank Syariah” (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami).

Dengan menggunakan metode kuantitatif untuk memperoleh data primer dengan cara memberikan kuesioner kepada responden lalu diolah menggunakan regresi linear sederhana, Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan satu variabel bebas, Pengetahuan tentang

---

<sup>38</sup> Wartono, “Persepsi dan Respon Pesantren terhadap Implementasi Ekonomi Islam”. (Perbankan Syariah fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syek Nurajati Cirebon).

perbankan syariah dan Minat Memilih (Y). Sebagai tambahan untuk memperkuat teori, penulis juga mengadakan studi kepustakaan. Melalui studi kepustakaan ini dilakukan dengan menelaah buku-buku, dokumen-dokumen, rujukan, artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa secara Pengetahuan santri tentang perbankan syariah dengan nilai signifikan sebesar 0,811 maka berpengaruh signifikan terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah.<sup>39</sup>

4. Fahd Noor dan Yulizar Djamiludin Sanrego (2014), berjudul “Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah” (studi kasus DKI Jakarta).

Dengan menggunakan Menggunakan regresi logistik Variabel pendidikan, profesionalitas, akses dan fasilitas. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa pengetahuan dan akses sangat berpengaruh positif terhadap masyarakat pesantren untuk menabung di Bank Syariah.<sup>40</sup>

5. Penelitian Ahmad Khozin Asyrofi (2016), berjudul “Persepsi dan Sikap Santri terhadap Bank Muamalat Indonesia (studi kasus di Pondok pesantren Tahfidzul Qur’an Baitul Abidin Darussalam Kalibeber Mojotengah Wonosobo”.

---

<sup>39</sup> Abdurrahman Zain, “Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah terhadap minat memilih Produk Bank Syariah” (skripsi ekonomi dan bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

<sup>40</sup> Fahd Noor dan Yulizar Djamiludin Sanrego, “*Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah*” (artikel Ilmiah Ekonomi Universitas Sulawesi Barat).

Dengan menggunakan metode kualitatif . hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dan sikap santri PPTQ Baitul Abidin Darussalam terhadap Bank Muamalat adalah positif. Maksud positif itu adalah para santri cenderung setuju dengan adanya Bank Muamalat khususnya dilingkungan pondok pesantren ini, dan faktor keluarga menjadikan alasan para santri untuk menggunakan atau tidak menggunakan jasa dari Bank Muamalat.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Ahmad Khozin Asyrofi, "Persepsi dan Sikap Santri terhadap Bank Muamalat" (skripsi Ilmu Ekonomi Islam Universitas Islam Walisongo, Semarang 2016)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang penulis rumuskan, adapun tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui Respon Santri Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman terhadap Bank Syariah.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman yang beralamat Jl. KH. Hasyim Ashari Gang Masjid, Kenanga, Cipondoh, Kota Tangerang – Banten 15146.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian ini dilakukan selama 7 bulan, mulai dari 17 Desember sampai 17 Juni 2019.

#### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman yang berlokasi di Cipondoh Kota Tangerang. Bahwasanya kita ketahui para santri itu hanya belajar tentang keIslaman dan kesalfiyahnya saja. Namun, santri ini juga mempelajari tentang Bank Syariah mereka mempelajarinya, dengan itu para santri pun masih banyak yang tidak



mengetahui secara mendalam mengenai Bank Syariah, sebagian dari santri juga masih ada yang mengenal istilah tentang Bank Syariah saja bahkan ada juga santri yang notabennya masih sama sekali tidak mengetahui apa itu Bank Syariah. Dipilihnya pondok pesantren Mumtaz Ibadurrahman sebagai tempat penelitian dikarenakan ngacu pada respon santri terhadap Bank Syariah.

Selama ini Dengan kekuatan pondok pesantren yang terstruktur seharusnya dapat lebih diberdayakan dalam peningkatan perekonomian baik untuk pesantren itu sendiri, wilayah di sekitarnya maupun yang lebih luas dan tidak menutup kemungkinan bila diberdayakan dengan benar tentang pemahaman perbankan syariah pesantren akan dapat menjadi kekuatan ekonomi yang dapat menguatkan pondasi perekonomian nasional khususnya dengan prinsip yang Islami.

Maka penulis ingin mengetahui Respon Santri Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman terhadap Bank Syariah. oleh karena itu perlu dilakukan penelitian.

#### **D. Metode dan Prosedur Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal-hal yang terpenting dari sifat atau suatu barang atau jasa berupa suatu kejadian atau fenomena atau gejala sosial. Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial

yang terdiri atas kejadian, tempat, dan waktu. Suatu penelitian kualitatif dirancang agar hasil penelitian memiliki kontribusi terhadap teori apa yang diangkat dari fenomena yang terjadi menjadi bahan bagi ilmuwan untuk menjadi bahan penyusunan teori baru.

Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya dari pengumpulan data yang riil, yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi, kuesioner, dan dengan melakukan triangulasi. Penelitian kualitatif studi lapangan dan mengamati dan terlibat secara intensif sampai menemukan secara utuh apa yang dimaksud. Tujuan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang akhirnya menjadi teori, untuk mendapatkan hasil penelitian kualitatif yang terpercaya, dibutuhkan beberapa persyaratan yang harus diikuti sebagai suatu pendekatan kualitatif. Mulai dari syarat data, cara atau teknik pencarian informasi atau data, serta pengolahan dan analisisnya<sup>42</sup>.

Deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang akan diselidiki<sup>43</sup>. Cara yang sering digunakan orang untuk pengetahuan yaitu dengan cara bertanya kepada orang

---

42 Djam, an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2011) h. 22-27

43 Sugiono, *statistik untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta 2006) h 10

tertentu yang memiliki pengalaman atau pengetahuan yang sangat tinggi ilmunya serta berwenang mengenai suatu masalah<sup>44</sup>.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif deskriptif tidak hanya mengemukakan berbagai tindakan yang tampak oleh kasat mata saja, sebagaimana dikatakan Bailey (1982) yang dikutip oleh Prof. Dr. Mukhtar, M.Pd, kualitatif deskriptif selain mendiskusikan berbagai kasus yang sifatnya umum tentang berbagai fenomena sosial yang ditemukan, juga harus mendeskripsikan hal-hal yang bersifat spesifik yang dicermati terhadap sesuatu realitis yang terjadi baik perilaku yang ditemukan dipermukaan lapisan sosial, juga yang tersembunyi dibalik sebuah perilaku yang ditunjukkan<sup>45</sup>.

## 2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menjelaskan suatu langkah-langkah penelitian, yang mana melakukan sebuah penelitian kualitatif perlu mengetahui tahap-tahap yang akan di lalui dalam proses suatu penelitian, dengan tahap ini disusun secara sistematis.

---

<sup>44</sup> Choli Nurbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian (jakarta PT bumi Aksara: 2007) h 44

<sup>45</sup> Prof. Dr. Mukhtar, M.Pd, *Metode Prktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013) h.13

## E. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data menurut Lofland dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain<sup>46</sup>. Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari :

#### a. Data primer

Data atau informasi yang diperoleh langsung melalui pertanyaan menggunakan kuesioner atau lisan dengan teknik wawancara dari pihak yang terlibat dengan masalah yang diteliti secara langsung, data ini harus diolah lagi agar lebih jauh dalam metode pengumpulan data primer ini<sup>47</sup>.

Data primer yang digunakan peneliti ini di ambil dari data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara langsung kepada santri Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman. Merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun lembaga melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

---

46 Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya), h 157

47 Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014) h.73-74

b. Data sekunder

Data yang diperoleh tidak secara langsung dengan data-data pendukung yang bisa didapat dari pihak lain dimana data tersebut sebelumnya sudah ada.

Data tersebut bisa merupakan internal atau eksternal organisasi dan diakses melalui internet, penelusuran dokumen, atau publikasi informasi<sup>48</sup>. Maka dari itu peneliti mengambil data dalam hal ini yaitu wawancara mengenai respon santri Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman.

2. Populasi dan sampling

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan obyek dengan kualitas tertentu dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Yang dimaksud sebagai subyek adalah jika berfungsi sebagai sumber data seperti manusia, hewan, tumbuhan, dokumen dan lain-lain. Adapun sebagai objek jika populasi bukan sumber informasi, tetapi sebagai substansi yang diteliti, seperti kepuasan kerja, komitmen organisasional, kinerja karyawan dan lain-lain<sup>49</sup>.

Berdasarkan penjelasan teori tersebut, populasi data dari penelitian adalah seluruh santri pondok pesantren mumtaz

---

48 Ibid h.74

49 Dr. Etta Mamang Sangadji, M.Si. et al, Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dalam Penelitian, Yogyakarta : Andi Offset, 2010, h. 185 et al, Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dalam Penelitian, Yogyakarta : Andi Offset, 2010, h. 185.

ibadurrahman. Adapun yang dimaksud populasi sebagai objek dari penelitian ini adalah respon santri pondok pesantren mumtaz ibadurrahman terhadap bank syariah. Mengenai data jumlah santri dipondok pesantren mumtaz ibadurrahman tahun ajaran 2018-2019 berjumlah sebanyak 300<sup>50</sup>. Namun mengingat jumlah santri cukup banyak, maka dalam rangka efisiensi dan efektifitas penelitian hanya mengambil dari tingkat SMA saja. Dengan itu, perlu dilakukan sampling dalam proses pengumpulan data penelitian berdasarkan teori yang relevan dan valid.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi<sup>51</sup>. Dalam metodologi penelitian sampel diperlukan agar penelitian bisa dilakukan secara efektif dan efisien. Akan tetapi agar karena sampel sifatnya mewakili dari total populasi, penentuan jumlah sampel harus bisa mewakili dari total populasi. Oleh karena itu penentuan sampel harus didasarkan pada teori yang valid dan relevan.

Untuk itu, dalam melakukan penelitian ini, pada buku Dr. Muhammad, M.Ag. ditemukan pendapat menurut Gay yang menyatakan bahwa jika penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif, dan populasi data relatif kecil, maka ukuran sampel terkecil

---

2019 50 Hasil observasi di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman pada tanggal 21 April

51 Dr. Etta Mamang Sangadji, M.Si. *ibid.*

adalah 20% dari total populasi<sup>52</sup>. Oleh karena itu, berdasarkan teori tersebut maka jumlah sampel yang akan diambil dari penelitian adalah:

$$n = N \times E$$

dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = prosentasi sampling

Maka n (ukuran sampel) adalah  $300 \times 20\% = 60$

$$60/6 = 10 \text{ (sample)}$$

Jika demikian, apabila jumlah sampel diperbandingkan dengan jumlah populasi santri dalam kategori tingkat SMA yang berjumlah 6 kelas, maka setiap kelas diambil 10 sebagai sample, dengan itu sample dalam keseluruhan berjumlah 60.

## **F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan untuk mendapatkan fakta kebenaran yang terjadi pada subjek atau objek penelitian, sedangkan teknik pengumpulan data dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

---

<sup>52</sup> Dr. Muhammad, M.Ag. Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif, Jakarta: Rajawali Press, 2013, h. 181

## 1. Observasi

Metode observasi adalah cara mengambil data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut<sup>53</sup>. yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi dilakukan ketika peneliti datang langsung ke Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman.

Dalam teknik observasi memberi peluang pada peneliti untuk mengenali data perilaku subjek secara luas, mampu menangkap berbagai macam interaksi, dengan pengamatan langsung peneliti bisa mengembangkan suatu prespektif menyeluruh mengenai pemahaman satu konsep yang sedang diteliti.

## 2. Kuesioner/Angket

Kuesioner/Angket adalah sebuah cara atau teknik yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh para responden. Pada metode ini, pertanyaan-pertanyaan masalah ditulis dalam format kuesioner, lalu disebarkan kepada responden untuk dijawab, kemudian dikembalikan kepada peneliti. Dari jawaban responden tersebut,

---

53 Moh. Nazir, Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009 h 175



peneliti dapat memperoleh data seperti pendapat dan sikap responden terhadap masalah yang sedang diteliti.

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi<sup>54</sup>. responden untuk memperoleh informasi mengenai isu-isu yang diteliti, Wawancara ini sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara historis dan jelas dari informan agar menghasilkan data untuk peneliti. Dan memperoleh keterangan berupa pertanyaan yang diajukan kepada pihak yang berwenang yaitu Santri Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi sangat penting. Dalam hasil penelitian yang melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya<sup>55</sup>.

Setelah data yang diperoleh terkumpul ini serta informasi keterangan yang ditemukan dalam penelitian akan menjadi data kemudian menggunakan metode deskriptif<sup>56</sup>.

---

<sup>54</sup> Masri Sinarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), edisi revisi, h 192

<sup>55</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial* (jakarta salemba husmanita, 2011), h 198

<sup>56</sup> Iskandar, *metodologi penelitian kualitatif* (jakarta: Garaha Persada Press, 2009), h

sehingga dapat diperoleh arti dan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan melalui pendekatan ini yaitu<sup>57</sup>:

1. Pengumpulan Data

Merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, dan wawancara. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri dalam proses pengumpulan data ini, peneliti dapat melakukan analisis secara langsung, sesuai dengan informasi data yang diperoleh dilapangan.

2. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dapat ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan selama penelitian berlangsung, dari hasil penelitian analisis data yang telah dilakukan serta memberikan saran-saran sebagai rekomendasi lanjutan untuk pengetahuan dan respon santri pondok pesantren mumtaz ibadurrahman tentang bank syariah.

Dengan alasan pemilihan teknik analisis data menggunakan metode interaktif dengan deskripsi presentase model tersebut akan memudahkan peneliti. Data-data yang telah diperoleh dilapangan akan diseleksi terlebih dahulu, setelah itu disajikan dalam laporan

---

<sup>57</sup> Prof. Dr. Mukhtar, M.Pd, *Metode Prktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013) h.135-136

penelitian dengan memberikan analisis- analisis sebelum dilakukan langkah yang terakhir yaitu menarik kesimpulan.

## H. Validitas Data

Validitas data merupakan keakuratan antara data yang terjadi pada obyek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data penelitian kualitatif berupa kata-kata, kalimat, perilaku dan kejadian yang berhasil dikumpulkan, kemudian dianalisa kebenarannya yaitu dengan alat yang dipergunakan untuk menganalisa data dan informasi adalah teknik analisa data *triangulasi*. *Triangulasi* merupakan proses membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif<sup>58</sup>.

Ada 4 uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Kredibilitas (Validitas Internal) kredibilitas untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Ada 6 cara untuk menguji kredibilitas data
  - a. Perpanjangan Pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan

---

<sup>58</sup> Wahyu Purhantara, metodologi penelitian kualitatif untuk bisnis (yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h 102

narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

b. Peningkatkan Ketekunan Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. *Triangulasi*

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. *Triangulasi* di bagi menjadi 3, yaitu:

1) *Triangulasi Sumber*

Triangulasi sumber adalah pengujian untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) *Triangulasi Teknik*

*Triangulasi* teknik adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara

mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### 3) *Triangulasi Waktu*

Waktu juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredible.

#### d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

#### e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

#### f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

## 2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.

## 3. Depanbilitas

Depanbilitas atau Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang Depanbilitas atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian Depanbilitas dilakukan

dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

#### 4. Konfirmabilitas

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji Konfirmabilitas penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji Konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar Konfirmabilitas. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman

Pesantren adalah sebuah institusi pendidikan keagamaan tertua yang tumbuh dan berkembang secara swadaya dalam masyarakat muslim Indonesia. Lembaga pendidikan yang khas Indonesia (*indigenous*) ini bisa dilacak sejak awal kehadiran dan da'wah Islam di Indonesia.<sup>59</sup> Belajar dari konteks sejarah, masyarakat pesantren adalah masyarakat yang sejak awal telah mengambil jarak dengan pemerintah bahkan bersifat oposan, terutama pada era kolonialisme Belanda. Karena itu pesantren sejak awal telah mempunyai potensi kemandirian dan kepengusahaan (*entrepreneurship*).<sup>60</sup>

pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau siswa-siswa belajar mengaji. Sedangkan secara istilah, pesantren diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam di mana santri biasa tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan menguasai pengetahuan agama Islam

---

59 Hasan Muarif Ambari, Menemukan Peradaban; Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia ( Jakarta: Logos, 2001), h 319

60 Nurcholish Madjid, Islam Kerakyatan dan Keindonesiaan (Bandung: Mizan, 1994), h 223



secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>61</sup>

Dan sejarah pondok pesantren mumtaz Ibadurrahman merupakan salah satu pesantren yang berasaskan ahlussunnah wal jama'ah. Nama "Ibadurrahman" terinspirasi dari surat Al-Furqon ayat 63 yang berarti 'hamba-hamba Allah yang maha pengasih' melalui jalan tabarrukan terhadap Al-qur'an ini, Ibadurrahman berharap dapat melahirkan generasi muslim qur'ani yang mampu mengembangkan nilai-nilai islam ditengah masyarakat.

lembaga ini dalam sejarahnya dikelola oleh yayasan pondok pesantren mumtaz Ibadurrahman yang didirikan oleh Drs. Kh. Ahmad Ihsan dengan akta notaries No. 21 Tanggal 21 juli 2001, yang beralamat di Jl. KH. Hasyim Ashari kenanga Cipondoh, Kota Tangerang, Banten.

Sejak awal berdiri pada tahun 2001, pesantren ini telah berkomitmen memperjuangkan pendidikan umat Islam melalui upaya mempersiapkan kafa'ah generasi muslim yang intelektualis, holistis dan mampu mengintegrasikan ilmu dan skill nya secara modern dan terarah dengan tetap memprioritaskan akhlakul karimah sebagai karakter utama.

---

61 Abu Hamid, Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan, dalam Taufiq Abdullah, Agama dan Perubahan Sosial ( Jakarta ; Rajawali Press, 1993 ), h 329

Saat pertama kali dibuka, pondok pesantren modern Ibadurrahman hanya diminati 28 orang santri yang berasal dari sekitar Jakarta dan Tangerang saja, berbekal semangat yang tinggi dan dorongan dari keluarga, Drs. Kh. Ahmad Ihsan atau yang lebih dikenal dengan ustadz Cepot pun terus mengibarkan bendera Ibadurrahman di sela-sela dakwahnya di seluruh nusantara. Seiring waktu santri pun terus berdatangan dari berbagai daerah dan propinsi di Indonesia setiap tahunnya dengan jumlah santri saat ini tahun ajaran 2018-2019 berjumlah 600 orang santri baru, diatas lahan 3 hektar dan berbagai fasilitas pendukung.

Sesuai dengan tekad pendirinya, Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman tidak hanya menerapkan kurikulum pendidikan agama saja, namun berbagai disiplin ilmu termasuk skill pun diadopsi. Termasuk penekanan bahasa arab dan inggris (bilingual) dalam keseharian santri. Oleh karenanya, tenaga pendidikan didatangkan dari berbagai lulusan Uniersitas dalam dan luar negeri serta alumni pesantren modern dan salafy lainnya.

Tidak ada yang tidak berproses, berbagai tantangan dan kendala rupanya tidak menjadikan Ibadurrahman pesimis dan mundur namun menjadi generator penyemangat. Hal ini ditandai dengan terus ditingkatkannya seluruh aspek pengembangan pesantren. Seperti membangun masjid yang bernama Masjid Bani Ibrahim didalam Pondok Pesantren agar seluruh santri putra dan putri bisa sholat

berjamaah dengan kyai, para asatidz dan juga seluruh anggota yang berada didalam pondok pesantren ini. Dan juga penambahan lahan yang luas agar lebih terarah dan rapi dalam setiap kegiatannya dan juga dalam asrama santri putri maupun santri putra, ada juga perolehan penghargaan dan prestasi santri dibidang akademik, seni dan olahraga pada tingkat kota, jabodetabek, dan provinsi. Tercatat juga Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman pernah menjadi delegasi provinsi Banten dalam acara Mukthamar Pesantren Nasional di Istana Negara bersama Presiden RI, di kota Tangerang pun pondok pesantren Mumtaz Ibadurrahman menjadi salah satu pesantren unggulan, diantaranya karena mendapatkan nilai grade (akreditasi A) baik ditingkat SMP maupun SMA.

Secara sosial maupun edukasi, Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman sedikitnya telah memberikan dampak positif, tidak hanya untuk lingkungan sekitar namun pada masyarakat luas pula karena setidaknya iklim religius telah terbentuk dalam diri santri selama berada di dalam Pondok Pesantren.

Dalam pembelajaran agama menggunakan sistem materi khusus pelajaran agama. Adapun lama belajar adalah 6 tahun, pendidikan ini diwajibkan bagi santri putra maupun putri. Sistem pembelajaran untuk memahami kitab-kitab klasik dengan sistem weton dan sorogan.<sup>62</sup> Dalam pembelajaran ilmu agam Islam diPondok Pesantren Mumtaz

---

62 H. Muh Rusydi, direktur pondok pesantren Mumtaz Ibadurrahman, Kamis 9 Mei 2019

Ibadurrahman sudah memiliki kurikulum sendiri untuk pematetan materi agama, kurikulum yang dimiliki diantaranya :

Kurikulum Pembelajaran Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman

No	Tingkat Kelas	Materi Pembelajaran
1.	Kelas Dasar (kelas 1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Safinatun Najah</li> <li>• Akhlaqul banin wal banat</li> <li>• Al-Qur'an</li> <li>• Ta'lim Muta'alim</li> <li>• Taqriib</li> </ul>
2.	Kelas II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ta'alim Muta'alim</li> <li>• Al-Qur'an</li> <li>• Risalatul Najah</li> <li>• Madharajah Su'ud</li> </ul>
3.	Kelas III	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Jurumiyyah</li> <li>• Sulamu At-taufiq</li> <li>• Hadist Arba'in nawawi</li> <li>• Sulam Munajab</li> <li>• Addaroryul Bahiyah</li> </ul>
4.	Kelas IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Imrithy</li> <li>• Targrib wa targhib</li> <li>• Nususul adabiyah</li> </ul>

5.	Kelas V	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Fiyyah</li> <li>• Fathul Mu'in</li> </ul>
----	---------	---

Sumber : Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman

## 2. Fasilitas Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman

Fasilitas yang terdapat disekitar Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman ini dilengkapi dengan :

- a. Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman sangatlah megah dan luas sehingga dapat menerima santri-santri tahun ajaran 2018-2019 sebanyak 600 orang.
- b. Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman juga difasilitasi dengan adanya Raudhotul Atfal (RA) Ibadurrahman yang terletak didepan gerbang utama pintu masuk pondok pesantren.
- c. Didalam pondok Pesantren Mumtas Ibadurrahman terdapat masjid yang bernama Masjid Bani Ibrahim dibikin untuk para santriawan dan santriwati menjalankan sholat 5 waktu berjamaah dengan segenap ustadzah dan ustad sekaligus pimpinan pondok.
- d. Didalam pondok pesantren terdapat kantor guru-guru, kantor kepala sekolah SMP, kepala sekolah SMA dan juga terdapat ruang rapat terkhusus.
- e. Terdapat gedung-gedung asrama para santri pun terpisah antara santriawan dan santriawati

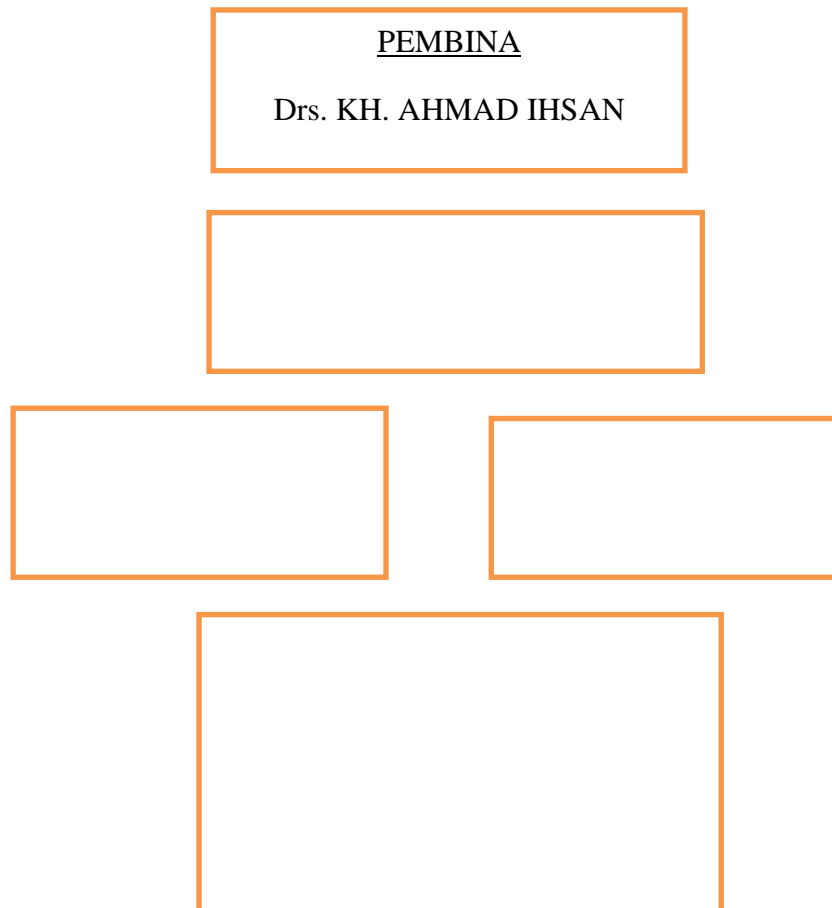
- f. Ada beberapa gedung sekolah SMA yang terletak dibelakang masjid dan gedung sekolah SMP yang terletak disebelah ruang guru.
- g. Pondok Pesantren pun memfasilitasi kamar mandi yang sangat banyak agar para santriawan dan santriawati tidak mengantri saat ingin mandi atau yang lainnya.
- h. Didalam pondok pesantren juga terdapat 2 kantin yang mana 1 kantin terdapat disamping asrama putri dan 1 kantin lagi terdapat disamping asrama putra.
- i. Terdapat dapur didalam pondok pesantren yang mana setiap jam makan para santri ini mengantri untuk mengambil jatah makannya.
- j. Pondok pesantren Mumtaz Ibadurrahman juga terdapat 2 aula yang mana aula tersebut terpisah, untuk asrama putri dan asrama putra. Dimana tempat buat peristirahatan para wali santri saat menjenguk anaknya.
- k. Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman ini juga memfasilitasi mesin ATM yang berada disamping pintu gerbang ke 2 pondok pesantren.
- l. Pondok pesantren mumtaz ibadurrahman ini mempunyai lahan parkir yang sangat luas sehingga saat pada hari minggu bisa menampung banyaknya kendaraan saat wali murid menjenguk anaknya, dan masih banyak fasilitas lainnya.

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman

Visi : UNGGUL dalam IMTAQ, PRESTASI dan BERAKHLAKUL  
KARIMAH<sup>63</sup>

- Misi :
1. Membekali ilmu ad-din dan ilmu umum
  2. Lab skil teori dan praktik
  3. Menanamkan akhlak yang mulia
  4. Mengajarkan ibadah sesuai as-sunnah

### 4. Struktur Pengurusan Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman<sup>64</sup>




---

63 H. Muh. Rusydi, Direktur pondok pesantren Mumtaz Ibadurrahman, Kamis 9 Mei 2019

64 Abdul. Halim. S.S.I, sekretaris direktur pondok pesantren Mumtaz Ibadurrahman, 9 Mei 2019

## B. Temuan Penelitian

Menurut data saat peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman terdapat kegiatan *haflatu'takhrij* atau biasa disebut wisuda, dimana wisuda tersebut santri angkatan 13 yang sedang berlangsung, para santri yang lain pun terbilang sangat antusias yang sangat besar dilihat dari keseriusan saat menyimak acara wisuda dari awal acara sampai akhir acara atas wisudanya santriawan dan santriwati angkatan 13 ini dan banyak wali santri dari kelas 1-6 yang datang kepondok untuk menyaksikan anaknya wisuda dan menjenguk anaknya sekaligus mengambil raport dan kepulangan santri untuk berlibur.

Setiap akhir acara wisuda dipondok pesantren Mumtaz Ibadurrahman ini banyak tamu penceramah yang mana saat itu anak Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Rahman 3 yaitu H. Gus Ridho berceramah diakhir acara wisuda santri pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman.

Dan direktur Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman juga memberi pesan diakhir acara yaitu kyai H. Muh Rusydi, beliau selalu berceramah yang mana terdapat salah satu inti ceramah tersebut ialah, wahai para anak-anakku santriawan dan santriwati harus selalu menjaga nama baik almamater Pondok Pesantren, jaga nama baik Ibu dan Bapakmu, jaga selalu ketaatan dan prilaku mu saat berada dilingkungan luar Pondok, dan ingatlah selalu sholat 5 waktu, janganlah kalian mensia-siakan waktu mu hanya untuk yang tidak bermanfaat untuk diri kalian.



No	Jenis Kategori	Jumlah
1	Mengetahui Bank Syariah	45
2	Mengetahui produk-produk Bank Syariah	26
3	Menyatakan pelayanan di Bank Syariah sudah baik	58
4	Mempunyai rekening di Bank Syariah	22
5	Mesin ATM sangat memudahkan bertransaksi	58
6	Bank Syariah menerapkan prinsip ekonomi Islam	40

Dari total responden santri dipondok peantren mumtaz Ibadurrahman yang telah diambil sampelnya sebanyak 60 responden, menyatakan bahwa yang mengetahui tentang Bank Syariah sebanyak 45 responden. Namun, sehingga dalam pengenalan mereka terhadap Bank Syariah sudah sangat bagus. Dilihat dari hasil responden para santri mencapai 26 responden yang mengetahui produk-produk Bank Syariah.

Sehingga menurut para santri mengenai pelayanan diBank Syariah dilihat dari 58 responden yang menyatakan bahwa pelayanan diBank Syariah itu sudah cukup baik. Namun yang mempunyai rekening Bank Syariah atau yang menjadi nasabah dari Bank Syariah hanya sebanyak 22 responden dikarenakan Bank Syariah kurang melakukan pendekatan kepada para santri dengan kurangnya mensponsori kegiatan yang dilakukan santri diPondok Pesantran Mumtaz Ibadurrahman.

Dari 60 responden santri 58 responden mengatakan bahwa mesin ATM yang berada di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman ini sangat memudahkan para santri dalam setiap bertransaksinya, sehingga membuat para santri ini puas terhadap pelayanan yang ada dalam mesin ATM.

Berdasarkan yang telah dipelajari oleh para santri selama di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman sebanyak 40 responden menyatakan bahwa Bank Syariah sudah sesuai dengan prinsip bagi hasil dan prinsip syariah yang mencakup konteks fiqh muamalah serta mereka ingin menerapkan prinsip ekonomi islam yang berada di Bank Syariah itu dalam kehidupan sehari-hari. Dan mereka

untuk menguatkan hasil temuan diatas maka peneliti juga melakukan wawancara kepada para santri bahwasannya menurut ilmu yang responden dapat dari ustad dan orang tua saya, Bank Syariah adalah Bank yang menerapkan sistem bagi hasil, tidak ada potongan dan tidak ada bunga dalam setiap transaksinya dan juga menabung di Bank Syariah bisa lebih irit, produk dan sistemnya sudah sesuai dengan syariat Islam, bahkan saya termasuk peminat menabung di Bank Syariah.<sup>65</sup> Kita sebagai sesama santri yang sudah dulu paham tentang Bank Syariah harus saling membagi ilmu kepada santri yang masih sama sekali tidak mengetahui tentang Bank Syariah agar menjadikan santri yang cerdas dan tidak ketinggalan zaman atas berkembangnya dunia Perbankan pada saat ini dan seterusnya.

---

<sup>65</sup> Fauziana Ulfi, santri angkatan 9, wawancara secara langsung, Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman, Minggu 21 April 2019

Respon afektif para santri ini dilihat dari sikap atau perasaan mereka dengan menggunakannya atau melihat sudut pandang pada Bank Syariah ini sehingga membuat para santri menilai baik mengenai Bank Syariah ini. Dan pandangan mereka tentang Bank Syariah ini sangat baik, yang mana Bank Syariah menerapkan prinsip-prinsip dengan ketentuan syariat Islam. Dalam penjelasan pelajaran ustad dipondok ada yang melenceng belok yaitu menyampaikan bahwa Bank Syariah sudah jelas ada DPS (dewan pengawas syariah) untuk mengawasi sistem operasionalnya, maka dari itu Bank Syariah tidak ada bunga dan menggunakan sistem bagi hasil disetiap transaksinya.<sup>66</sup> Dengan itu respon mengenai Bank Syariah sudah cukup bagus dalam sistemnya, sehingga membuat para santri nyaman bertransaksi.

Melihat tentang Bank Syariah ini lebih berhati-hati dalam mengelola keuangannya, bunganya kecil dan tidak ada praktik riba dalam Bank Syariah, dan semua kegiatannya sudah menggunakan sistem Islam seperti sistem pinjaman, sewa sewa-menyewa semua sudah ada akadnya dalam ketentuan prosedur di Bank Syariah.<sup>67</sup> Respon tentang Bank Syariah bagus sekali karena membuat para santri dan masyarakat lain jadi berhati-hati dalam menabung diBank, kalau kata orang Islam menabunglah di Bank Syariah jangan di Bank Konvensional. Agar para snatri dan masyarakat lain beralih ke Bank Syariah yang mana telah diawasi oleh Dewan Pengawas

---

66 Puteri Lutfiana Mahesti, santri angkatan 13, wawancara secara langsung, Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman, Minggu 21 April 2019

67 Sriyani, santri kelas 1 SMA, wawancara secara langsung, pondok pesantren Mumtaz Ibadurrahman, Minggu 21 April 2019

Syariah (DPS). Saya pun salah satu peminat untuk melakukan segala transaksi lainnya di Bank Syariah.<sup>68</sup>

Yang saya ketahui dari media massa dan ustad tentang Bank Syariah itu untuk menerima titipan dana dan untuk meminjamkan dana kepada masyarakat, dimana suatu Bank dalam penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dananya memberikan imbalan atas dasar prinsip syariah.<sup>69</sup>

Melihat Bank Syariah yang sudah berkembang bahwa tentang Bank Syariah itu Bank yang semua ketentuannya dan hukum-hukumnya terdapat dalam syariat Islam, saya sebagai santri masih sangat kurang mendalami pengetahuan tentang Bank Syariah, dimana metode untuk mendukung pengetahuan itu masih sangat minim hanya bisa di ketahui pada saat mata pelajaran ekonomi berlangsung. Dan dalam penerangan ust yang saya dengar, perbankan syariah sata ini sangat berkembang baik sehingga respon saya itu cukup baik mengenai Bank Syariah karena mengajarkan kita sebagai umat Islam wajib menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>70</sup>

Menurut ustad dipondok pesantren Mumtaz Ibadurrahman bahwa Bank Syariah itu yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah, dan Bank Syariah yang mana telah diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti prinsip keadilan, keseimbangan dan

---

68 Ihsan Dwi Saputra, santri angkatan 08, wawancara secara langsung, Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman, Minggu 21 April 2019

69 Anggi Vidhiea, santri kelas 2 SMA, wawancara secara langsung, Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman, Minggu 21 April 2019

70 Ayu, santri kelas 1 SMA, wawancara secara langsung, pondok pesantren Mumtaz Ibadurrahman, Minggu 21 April 2019

kemaslahatan, serta tidak mengandung unsur gharar, maysir dan riba yang mana telah di haramkan oleh agama Islam. Dan Bank Syariah selalu menggunakan hukum-hukum Islam yang sudah tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist. Respon menurutnya sebagian santri pondok pesantren Mumtaz Ibadurrahman ini masih ada yang belum paham lebih dalam mengenai Bank Syariah karena para santri belum memperdalam ilmu ekonomi Islam yang mana dalam hukum Islam mengatur bank syariah. kita lihat lebih jelas bahwa Bank Syariah itu aman digunakan kerana sudah ada DPS dan segala kegiatannya diatur oleh fatwa MUI.<sup>71</sup>

Menurut direktur pondok pesantren Mumtaz Ibadurrahman mengenai respon santri tentang Bank Syariah bahwa Bank Syariah adalah lembaga perbankan yang menjalankannya berdasarkan prinsip syariah. yang mana Bank Syariah juga selalu menggunakan hukum-hukum Islam yang tercatatpada Al-Qur'an dan haidst. Respon dalam dunia santri yaitu secara formal mata pelajaran yang ada dipondok ini dijelaskan dalam pelajaran ekonomi tentang macam-macam Bank, bahkan OJK saja juga dibahas. Dengan kekurangan informasi para santri ini yang pertama kurang informasi dari guru atau mereka kurang menggali pengetahuannya sendiri untuk mencari tahu tentang Bank Syariah. Dalam bermajunya dunia perbankan saat ini sangat amat penting karena dunia santri tidak hanya berputas pada

---

71 Muslihin Djamil, wawancara secara langsung, ustad Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman, Minggu 21 April 2019

agama saja merek juga harus mengenal tentang ekonomi Islam ataupun keuangan Islam yang dari dulu hingga saat ini masih terus berjalan.<sup>72</sup>

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

Data yang sudah dikumpulkan dari hasil observasi, kuesioner dan wawancara kepada santri Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman, kemudian dipilah agar menghasilkan data yang lebih baik lalu data dapat disampaikan kepada masyarakat lain.

Maka dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dipondok pesantren Mumtaz Ibadurrahman bahwa Respon santri pondok pesantren Mumtaz Ibadurrahman ini mengacu pada diri sendiri untuk melihat sikap atau memberi tanggapan atas apa yang mereka ketahui mengenai Bank Syariah agar menarik diri untuk menabung atau bertransaksi lainnya di Bank Syariah.

Respon santri pondok pesantren mumtaz ibadurrahman ini dilakukan untuk mencapai pengetahuan dan kepemahaman santri tentang Bank Syariah sehingga membuat para santri beranggapan baik dalam menilai sesuatu yang mereka ketahui. Melihat pembahasan dalam temuan penelitian ini dijelaskan yang pertama bahwa hasil wawancara dari santri ini beranggapan positif tentang Bank Syariah karena sebagian dari santri ini sudah menggunakan Bank Syariah dan mereka merespon dimana Bank Syariah itu sangat berhati-hati disetiap transaksinya dan Bank Syariah juga sangat aman

---

<sup>72</sup> Abdul Halim, wawancara secara langsung, Direktur pondok pesantren Mumtaz Ibadurrahman, Kamis 9 mei 2019

digunakan karena adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan Bank Syariah pun menggunakan sistem bagi hasil dengan ketentuan syariah Islam bukan seperti Bank Konvensional yang menggunakan bunga disetiap transaksinya. Dan mereka beranggapan Bank Syariah ini sangat memuaskan karena dengan adanya mesin ATM yang ada dipondok pesantren ini sangat memudahkan pula para santri dalam bertransaksi.

Dan dilihat dari hasil kuesioner ini para santri yang mana merespon secara afektif mereka dari sikap para santri terhadap Bank Syariah dalam menilai sesuatu yang mereka ketahui. Dari total responden santri dipondok peantren mumtaz Ibadurrahman yang telah diambil sampelnya sebanyak 60 responden, menyatakan bahwa yang mengetahui tentang Bank Syariah sebanyak 45 responden. Namun, sehingga dalam pengenalan mereka terhadap Bank Syariah sudah sangat bagus. Dilihat dari hasil responden para santri mencapai 26 responden yang mengetahui produk-produk Bank Syariah.

Sehingga menurut para santri mengenai pelayanan diBank Syariah dilihat dari 58 responden yang menyatakan bahwa pelayanan diBank Syariah itu sudah cukup baik. Namun yang mempunyai rekening Bank Syariah atau yang menjadi nasabah dari Bank Syariah hanya sebanyak 22 responden dikarenakan Bank Syariah kurang melakukan pendekatan kepada para santri dengan kurangnya mensponsori kegiatan yang dilakukan santri diPondok Pesantran Mumtaz Ibadurrahman.

Dari 60 responden santri 58 responden mengatakan bahwa mesin ATM yang berada di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman ini sangat memudahkan para santri dalam setiap bertransaksinya, sehingga membuat para santri ini puas terhadap pelayanan yang ada dalam mesin ATM.

Berdasarkan yang telah dipelajari oleh para santri selama di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman sebanyak 40 responden menyatakan bahwa Bank Syariah sudah sesuai dengan prinsip bagi hasil dan prinsip syariah yang mencakup konteks fiqh muamalah serta mereka ingin menerapkan prinsip ekonomi islam yang berada di Bank Syariah itu dalam kehidupan sehari-hari. Dan mereka akan merekomendasikan kepada orang-orang terdekat untuk beralih ke Bank Syariah.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan mengenai Respon Santri Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman terhadap Bank Syariah. Maka dapat disimpulkan, bahwa respon santri pondok pesantren Mumtaz Ibadurrahman ini beranggapan positif terhadap Bank Syariah dengan alasannya yaitu dalam setiap pelayanannya memberikan kepuasan tersendiri kepada para santri karena ramah dan bersahabat, dalam setiap transaksinya pun Bank Syariah ini menggunakan ketentuan syariat Islam. Serta pembagian keuntungannya dengan cara bagi hasil, berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga yang mana telah jelas dalam Al-Qur'an dan Hadist bahwa bunga itu haram.

Dengan melihat hasil respon afektif santri pondok pesantren Mumtaz Ibadurrahman ini mengenai Bank Syariah yang mana sikap dan ungkapan para santri ini sangat antusias dan cukup baik beranggapan tentang Bank Syariah sehingga membuat para santri menarik untuk melakukan segala transaksinya diBank Syariah.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini masih terdapat kekurangan didalamnya dan diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca untuk lebih memahami mendalam atas pengetahuannya, maka dengan ini terdapat saran yaitu:

Bank Syariah masih harus bersosialisai kepada para santri-santri yang ada di pondok pesantren dimana saja manapun kepada para siswa-siswa sekolah agar pemahaman santri ini menjadi luas mengenai Bank Syariah dan segala produk-produknya, kami pun berharap Bank Syariah banyak berkontribusi dan banyak membantu proses kegiatan ekonomi dilembaga pendidikan Islam. Sehingga tidak membuat para santri ketinggalan zaman atas berkembangnya dunia perbankan saat ini dan seterusnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan, edisi ketiga, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005).
- Amsal Bakhtiar, Filsafat Ilmu, ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012)
- Ambari Muarif Hasan, Menemukan Peradaban; Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia ( Jakarta: Logos, 2001)
- Antonio M. Syafi'i, Bank Syariah dari Teori ke Praktik, cet ke-1 (jakarta: Gema Insani Press, 2001)
- Bruinessen Van Martin, Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat; Tradisi-tradisi Islam di Indonesia ( Bandung: Penerbit Mizan, 1999)
- Djam, Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta 2011).
- Etta Mamang Sangadji, M.Si. et al, Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dalam Penelitian, Yogyakarta : Andi Offset, 2010.
- Ghufron Sofiniyah, Konsep dan Implementasi Bank Syari 'ah, (Jakarta: Renaisan, 2005).
- Hamid Abu, Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan,dalam Taufiq Abdullah, Agama dan Perubahan Sosial ( Jakarta ; Rajawali Press, 1993)
- Huasaini Adian, Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam, (Jakarta: Gema Insani, 2013)
- Islamica Justitya, "Pemahaman dan Respon Santri Pesantren terhadap Perbankan Syariah diponorogo" (skripsi Ilmu Syariah dan ekonomi Islam STAIN Ponorogo 2013)
- Kasmir, Manajemen Perbankan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010)
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Kotler. *Manajemen Pemasaran Jilid 1*. Terjemahan Drs. Jaka Wasana. Jakarta: MSM. 1999.
- Mastuhu, Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Jakarta : Indonesia-Netherlands Cooperation in Isalmic Studies, 1994

Marwan, Saridjo et. al., Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia (Jakarta: Dharma Bhakti, 1982)

Muhammad, Bank Syariah (Yogyakarta: Ekonisia, 2006)

Moleong Lexy. J., Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Remaja Rosdakarya)

Prof. Dr. Mukhtar, M.Pd, *Metode Prktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013)

Slamet Dahlan, manajemen Lembaga Keuangan (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005)

Wahid Abdulllah, Menggerakkan Tradisi : Esai-esai Pesantren (Yogyakarta: LKIS 2001)

### **Sumber Lain:**

Nur Ain.2015. “Persepsi santri terhadap Bank Syariah (studi kasus pondok pesantren Darul Istiqomah cabang Puce’e Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)”. Fakultas Ekonomi Islam. Universitas UIN Alauddin Makasar.

Suryo Joko, Tradisi Santri dalam Historiografi Jawa: Pengaruh Islam di Pesisir Utara Jawa dalam Dari Samudra Pasai ke Yogyakarta, ed.Sunaryo Purwo Sumitro ( Jakarta: Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia, 2002)

UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wartono, “Persepsi dan Respon Pesantren terhadap Implementasi Ekonomi Islam”. (Perbankan Syariah fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syek Nurajati Cirebon)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

## Lampiran 1

### **Pedoman Observasi**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi santri dalam program dunia perbankan syariah inklusif di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman, meliputi :

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai Pengetahuan Santri Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman.

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat atau lokasi Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman
2. Lingkungan Pondok Pesantren
3. Santri
4. Astidz atau guru

## Lampiran 2

### **Pedoman Wawancara santri**

1. Apa yang ada ketahui tentang bank syariah?
2. Bagaimana menurut anda perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional?
3. Bagaimana menurut anda sistem dan produk bank syariah apa sudah sesuai dengan prinsip syariah yang benar?
4. Apakah anda minat untuk menabung / transaksi lainnya di bank syariah?
5. Menurut anda, apakah perbankan syariah sudah memenuhi prinsip-prinsip keuangan syariah?
6. Sebutkan salah satu akad yang digunakan pada bank syariah?
7. Menurut anda, apakah di bank syariah ini menggunakan sistem bagi hasil?
8. Apakah anda mengetahui riba?
9. Bagaimana tanggapan anda mengenai masyarakat yang masih menggunakan bank konvensional dan tidak ingin beralih ke bank syariah?
10. Seberapa sering anda melakukan transaksi menggunakan mesin (ATM) dipondok pesantren Mumtaz Ibadurrahman?
11. Bagaimana respon anda sebagai santri yang notabennya sama sekali masih awam tentang bank syariah?
12. Sejauh ini dengan adanya wawancara apakah anda minat untuk bergabung dalam bank syariah?

## Jawaban

1. Apa yang anda ketahui tentang Bank Syariah?

Jawab :

Bank Syariah yaitu Bank yang mana tidak ada potongan dalam transaksinya, menjadikan lebih irit dan tidak ada bunganya.

2. Bagaimana menurut anda perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional?

Jawab :

Bank Syariah yang mana dalam transaksinya tidak menggunakan bunga dan Bank Konvensional itu menggunakan bunga yang sangat besar bahkan potongannya pun juga ada dalam segala transaksinya.

3. Bagaimana menurut anda sistem dan produk-produk Bank Syariah apa sudah sesuai dengan prinsip syariah yang benar?

Jawab :

Bank Syariah sudah menggunakan syariat Islam yang benar dengan sistemnya.

4. Apakah anda minat untuk menabung atau transaksi lainnya di Bank Syariah?

Jawab :

iya, saya adalah salah satu peminat menabung di Bank Syariah.

5. Menurut anda, apakah perbankan syariah sudah memenuhi prinsip-prinsip keuangan syariah?

Jawab :

menurut saya, iya sudah memenuhi ketentuan prinsip-prinsip keuangan Syariah.

6. Sebutkan salah satu akad yang digunakan pada Bank Syariah?

Jawab :

akad wadiah dan kada mudharabah yang digunakan dalam produk tabungan pada Bank Syariah.

7. Menurut anda, apakah Bank Syariah ini menggunakan sistem bagi hasil?

Jawab :

iya sudah menggunakan sistem bagi hasil dengan ketentuan syariat Islam.

8. Apakah anda mengetahui riba?

Jawab :

iya saya mengetahuinya, menurut saya riba itu haram digunakan dalam syariat Islam.

9. Seberapa sering anda melakukan transaksi menggunakan mesin (ATM) dipondok pesantren Mumtaz Ibadurrahman?

Jawab :

seminggu 1x menggunakan fasilitas mesin (ATM) yan ada dipondok pesantren Mumtaz Ibadurrahman ini.

10. Sejauh ini dengan adanya wawancara apakah anda minat untuk bergabung dalam Bank Syariah?

Jawab :

pendapat saya iya, saya salah satu peminat untuk menabung diBank Syariah.



### Lampiran 3

#### **Pedoaman Wawancara Pimpinan**

1. Apakah Bapak mengenal perbankan syariah?
2. Menurut Bapak, bagaimana perkembangan perbankan syariah di Indonesia?
3. Apakah Bapak mengetahui produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah?
4. Menurut Bapak pentingkah dalam dunia pendidikan di pesantren ini membutuhkan pengetahuan pelajaran untuk santri atas berkembangnya dunia perbankan syariah saat ini?
5. Bagaimana upaya bapak untuk meningkatkan pengetahuan santri atas dunia perbankan syariah?
6. Apa faktor penghambat santri dalam dunia global ini khususnya pada pemahaman bank syariah saat ini?
7. Dan apa faktor pendukung untuk memaksimalkan pengetahuan santri dalam dunia perbankan syariah?
8. Menurut Bapak, bagaimana perilaku santri dengan diadakan pembelajaran tentang dunia perbankan syariah ini?
9. Menurut Bapak, apakah mesin (ATM) yang ada dilingkungan pondok pesantren sudah dapat dipergunakan dengan baik oleh para santri?
10. Apa harapan Bapak tentang perbankan syariah diIndonesia kedepannya?

## Jawaban

1. Apakah bapak mengenal perbankan syariah, jelaskan?

Jawab :

iya mengetahui, Bank Syariah itu Bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, dan yang sudah diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia.

2. Menurut bapak, bagaimana perkembangan perbankan syariah diIndonesia?

Jawab :

perkembangan Perbankan Syariah diIndonesia ini saya rasa sudah sangat cukup baik ya karena dengan berkembangnya Bank Syariah mengajak banyak para umat Islam untuk menjalankan sesuai dengan prinsip syariat yang benar.

3. Apakah bapak mengetahui produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah?

Jawab :

iya saya mengetahuinya, dimana Bank Syarih itu menawarkan dari segi produk tabungan, pinjam-meminjam, sewa-menyewa, produk tabungan haji dan umroh, dan banyak lain sebagainya.

4. Menurut bapak pentingkah dalam dunia pendidikan dipesantren ini membutuhkan pengetahuan pelajaran untuk santri atas berkembangnya dunia perbankan saat ini?

Jawab :

sangat amatlah penting karena dalam dunia santri ini tidak hanya berputar dalam ilmu Agama Islam saja, bukan hanya untuk akhirat-akhirat saja. Tapi mereka juga harus mengenal tentang ekonomi Islam, dan keuangan Islam. Cuma memang sosialisasi

kepada para santri ini belum terlaksana hanya bersosialisasi kepada lembaga saja atau kepada para guru-guru.

5. Bagaimana upaya bapak untuk meningkatkan pengetahuan santri atas dunia perbankan syariah?

Jawab :

dalam upaya peningkatan pengetahuan santri yaitu, (pertama) peningkatan pemahaman dikelas tentang Bank Syariah (kedua) mereka harus diajak studi lapangan kunjungan ke Bank Syariah dan juga kunjungan ke OJK dan kunjungan ketempat yang terkait dalam keuangan Syariah, karena itu yang belum terlaksana dipondok pesantren ini, dalam pondok pesantren ini berbasis berbeda seperti sekolah umum yang non pesantren karena para santri tidak bisa seenaknya saja keluar pondok.

6. Apa faktor penghambat santri dalam dunia global ini khususnya pada pemahaman bank syariah saat ini?

Jawab :

penghambat dan kendala dalam dunia pesantren khususnya Ibadurrahman kami masih berlalukan disiplin tidak menggunakan handphone, itulah yang menjadi faktor kelemahan santri yang sangat positif, karena akan menjadi banyak dampak negatifnya dikalangan santri akan selalu main handphone pada saat belajar ataupun sedang istirahat.

7. Dan apa faktor pendukung untuk memaksimalkan pengetahuan santri dalam dunia perbankan syariah?

Jawab :

dalam memaksimalkan pengetahuan santri itu kita lihat dari segi pembelajaran yang diberikan dari para ustad, kyai ataupun orang tua yang memberikan ilmu pengetahuan tentang Bank Syariah. Dalam pelajaran yang ada dipondok pesantren Ibadurrahman ini sudah dijelaskan dalam ekonomi seperti tentang

Bank Syariah bahkan OJK pun juga dibahas dalam pelajaran yang ada dipondok pesantren Mumtaz Ibadurrahman ini.

8. Menurut bapak, bagaimana perilaku santri dengan diadakan pembelajaran tentang dunia perbankan syariah ini?

Jawab :

menurut saya, dengan diadakan pembelajaran tentang Bank Syariah ini para santri akan menjadi lebih paham atas dunia perbankan syariah sehingga perilaku santri akan sangat merespon dengan baik dan mengikuti sistem pembelajaran yang ada dipondok pesantren ini dengan baik.

9. Menurut bapak, apakah mesin (ATM) yang ada dilingkungan pondok pesantren sudah dapat dipergunakan dengan baik oleh para santri?

Jawab :

fasilitas itu sudah sangat amat baik digunakan bagi para santri, mereka tidak lagi menggunakan metode lama orang tua memberi uang secara cash dengan tingkat resiko yang tinggi dan sekarang mulai menggeser pola pikir anak snatri dan orang tua, mereka banyak yang lebih membantu dengan menggunakan mesin (ATM) dengan baik, namun tidak bisa setiap hari para santri harus mengambil uang di mesin (ATM). Dan intinya sangat berguna sekali dengan adanya mesin (ATM) itu.

10. Apa harapan bapak tentang perbankan syariah diIndonesia kedepannya?

Jawab :

menurut saya secara pribadi, berharap Bank Syariah bukan hanya menysar kaum muslim pada umumnya tapi juga membantu secara ekonomi kepada sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan berbasis Islam, Bank Syariah sekarang menysar kepada kaum muslim yang mengiginkan akan jasa perbankan. Kami juga berharap Bank Syariah lebih banyak fokus kepada lembaga-lembaga Islam, sekolah-sekolah agama Islam, pondok pesantren,

dan juga majelis-majelis yang terkait dengan tentang ekonomi Islam. Kami berharap Bank Syariah harus lebih berkontribusi banyak membantu proses kegiatan ekonomi dilembaga-lembaga pendidikan Islam.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
 E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : 70 /F.6-UMJ/XII/2018  
 Lamp : 1 (satu) bundel  
 Hal : *Bimbingan Skripsi Mahasiswa*

Jakarta, 8 Robiul Akhir 1440 H  
 17 Desember 2018 M

Yth.  
 Bapak Drs. Fakhrurazi, M.A.  
 Dosen Pembimbing Skripsi  
 Fakultas Agama Islam UMJ  
 di  
 tempat

*Assalamu'alaikum W.W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : NICKY SRI WAHYUNI  
 Nomor Pokok : 2015570030  
 Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah  
 Jenjang : Strata Satu (S1)  
 Judul : *Pengaruh Promosi dan Religiusitas Masyarakat Desa Pondok Betung terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Pondok Betung)*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahitaufiq Walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum W.W.*

  
 Drs. Lajudin, M.A.

- Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
  2. Yth. Ketua Program Studi MPS
  3. Arsip



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
 E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : <sup>113</sup> /F.6.I-UMJ/III/2019  
 Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta 21 Rajab 1440 H  
 29 Maret 2019 M

Kepada Yth.  
 Pimpinan Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman  
 Jl. KH. Hasyim Ashari Gang Masjid, Kenanya, Cipondoh, Tangerang Selatan  
 di  
 tempat

*Assalamu 'alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : NICKY SRI WAHYUDI  
 Nomor Pokok : 2015570030  
 Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 29 September 1997  
 Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah  
 Jenjang : Strata Satu (SI)  
 No. HP : 089643259535

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Pengetahuan dan Respon Santri Pondok Pesantren Mumtaza Ibadurrahman tentang Bank Syariah"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah*  
*Wassalamu 'alaikum W. W.*



Drs. Fajudin, M.A.

Tembusan:  
 1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)  
 2. Arsip



مسجد شتاز عباو الرعي الالهى  
**PONDOK PESANTREN MUMTAZ**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) PLUS IBADURRAHMAN**  
**Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20606841 Terakreditasi : A**

Jl. KH. Hasyim Ashari Gang Masjid Kel. Kenanga Kec. Cipondoh Kota Tangerang Telp (021) 55755015

**SURAT KETERANGAN**

No : 09.005/SMA-IBDR/VII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABD. HALIM, S.S.I  
 Jabatan : Kepala SMA

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NICKY SRI WAHYUNI  
 Nomor Pokok : 2015570030  
 Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah

Benar telah melaksanakan tugasnya melakukan sebuah penelitian (riset) tentang :  
**"Respon Santri Pondok Pesantren Murtaz Ibadurrahman terhadap Bank Syariah "** yang telah dilaksanakan pada :

Tanggal : 21 April 2019 s/d 8 Mei 2019  
 Tempat : Pondok Pesantren Modern Murtaz Ibadurrahman, Jl. KH. Hasyim Ashari  
 Gg. Masjid Kenanga Cipondoh Kota Tangerang

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Tangerang, 3 Juli 2019

Kepala SMA

ABD. HALIM, S.S.I







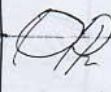

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
 Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

**LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI**

NICKY SRI WAHYUNI  
 Nama Mahasiswa : 2015570030  
 No. Pokok :  
 Judul Skripsi : Pengaruh Promosi dan Religiusitas Masyarakat Desa Pondok  
 Betung terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus  
 Masyarakat Desa Pondok Betung)  
 Pembimbing : Bapak Drs. Fakhrurazi, M.A.  
 Tgl. Berakhir : 17 Desember 2018 s.d. 17 Juni 2019

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	17 12	Proposed	Perbaiki judul.	
2	8 01 2019	BAB 1 - 3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buat outline dari bab 1 - terakhir</li> <li>2. Skema kutipan harus kuat footnote</li> <li>3. lanjutkan bab 3</li> <li>4. buat angket kuesioner</li> </ol>	
3.	23/02 2019	Instrumen penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. judul diperbaiki (tentang bank syariah)</li> <li>2. kuesionernya dibuat dengan berdasarkan unsur-unsur bank syariah</li> <li>3. buat angket</li> <li>4. Pedoman Observasi</li> <li>5. Pedoman wawancara santri dan Pimpinan.</li> </ol>	
4.	9/03 2019		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. cari penelitian apakah minat belajar ekonomi islam atau tidak</li> <li>2. jika tidak belajar judul berubah "Respon Santri tentang bank syariah"</li> <li>3. cari indikator Respon/unsur-unsur dengan ditambahkan Pembuatan Pertanyaan</li> <li>4. tambahkan angket</li> </ol>	
5	16/05 2019		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki judul</li> <li>2. Penulisan harus konsisten</li> <li>3. daftar isi seluaikan dgn pedoman dan sebanikan dengan isi</li> <li>4. penulisan footnote yg bertumber dari internet harus berurutan.</li> </ol>	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
			5. Teori ayat dan hadits agar dicek kembali 6. Sistematika penulisan diperbaiki 7. Jumlah sampling harus ada dasar teori 8. Menyajikan hasil wawancara agar dianalisa dengan data lain dan dibanding penelitian yg lain 9. difokus yang menjadi fokus bukan efektif karena emosi dan sikap	
6.	23/05 2019		1. Pastikan jumlah santri dan besaran populasi, sampling dan cara deskor teorinya. 2. Kesimpulan tuntutan yg efektif dan negatifya. 3. Landasan teori yg relevan dan sampling (referensi buku 2)	
7.	10/6/19	Bag Akhir	1) cek ulang penulisan halaman 2) Abstrak perbaiki yaitu berisikan penulisan 1. metode penelitian 2. ringkasan hasil penelitian 3) Colokan daftar isi dgn penulisan halaman 4) penulisan halaman harus sesuai komparasi 5) daftar pustaka abstrak	
8.	10/6/19	Bag Akhir	Skripsi sudah dapat dioprek, with mengikutij ujian Manajemen pada hari MPB.	

Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.

2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi



Nama Lengkap : Nicky Sri Wahyuni  
Tempat/Tanggal lahir : Tangerang / 29 september 1997  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Jalan Pondok Betung Raya rt 001 rw 05 no 55  
Kelurahan Pondok Betung, kec. Pondok Aren  
Tangerang Selatan 15225  
No Hp : 089643259535  
E-mail : [Nickysriwahyuni24@gmail.com](mailto:Nickysriwahyuni24@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

- MI Al-Hidayah 2003 - 2009
- SMP Pon-Pes Mumtaz Ibadurrahman 2009 - 2011
- SMA Pon-Pes Mumtaz Ibadurrahman 2012 - 2015
- Universitas Muhammadiyah Jakarta 2015 - sekarang